

**STRATEGI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



**SINTA PRASETYA FATMASARI**

**NIM: 204101090007**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**STRATEGI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)



Oleh :

**SINTA PRASETYA FATMASARI**

**NIM: 204101090007**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024

**STRATEGI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

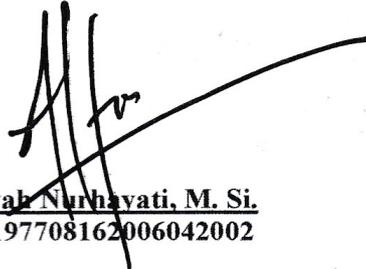
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Oleh :

**SINTA PRASETYA FATMASARI**  
NIM: 204101090007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Alfisyah Nurhayati, M. Si.**  
NIP.197708162006042002

**STRATEGI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Hari: Rabu  
Tanggal: 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Fiqru Mafar, M.I.P.**  
NIP. 198407292019031004

  
**Novita Nurul Islami, M.Pd**  
NIP. 198711212020122002

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I (  )
2. Alfisyah Nurhayati, S. Ag, M. Si (  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Al-Aḥzāb [33]:21).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Quran kemenag di akses pada 25 mei 2024. <http://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/2?from=1&to=286>

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Berkat limpahan rahmat serta yang telah diberikan penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan dukungan, pengorbanan, serta kasih dan sayang. Dengan rasa penuh bangga, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suprayitno dan Ibu Samiasih yang sudah melahirkan dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih telah sepenuhnya berjuang dan berkorban, memberikan dukungan baik secara moril dan materil, serta doa dan ridho yang selalu diberikan untuk kebahagiaan anaknya. Melalui lembar persembahan ini saya ucapkan terima kasih dengan penuh kasih sayang telah memberikan semangat dan juga dukungan untuk melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi.
2. Kepada saudara kandung saya, Ahmad Edo Rizkiawan terimakasih atas do'a, usaha, motivasi yang telah diberikan.
3. Buat keluarga besar terimakasih atas segala doa yang kalian panjatkan sehingga saya bisa sampai dititik ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam. Dengan menghaturkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perencanaan, pelaksanaan, serta penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” dapat berjalan dengan baik, lancar, dan sukses.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun kita menuju jalan yang terang dan penuh ridho yaitu islam.

Penulis skripsi ini tentu tidak lepas dari seluruh partisipasi dari banyak pihak yang telah membantu dengan sangat baik. Maka dari itu, penulis menyadari dan banyak mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M. M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah mendukung, membangun serta memberikan fasilitas yang cukup memadai di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menjadi kampus yang berkualitas tinggi.
2. Dr. Abdul Mu'is, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada penulisan skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
4. Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses pengajuan judul skripsi.
5. Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah menyalurkan ilmu dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini.

6. Alfisyah Nurhayati, M.Si., selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan arahan dan dukungan penuh selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi.
7. Moh. Rokhim, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Sulistyoningsih, S.Pd., selaku Waka Kurikulum Sekolah SMP Negeri 1 Jember yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Fifi Feranita, S.Pd., selaku Guru Pembimbing dan Guru Mata Pelajaran IPS di Sekolah SMP Negeri 1 Jember yang telah memberikan informasi dan membantu peneliti saat melakukan kegiatan observasi.
10. Muhammad Nur Firmansyah, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran IPS di Sekolah SMP Negeri 1 Jember yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran secara konstruktif sangat peneliti harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Semoga ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 25 Mei 2024  
Penulis,

Sinta Prasetya Fatmasari  
NIM. 204101090007

## ABSTRAK

**Sinta Prasetya Fatmasari, 2024:** "Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024"

*Kata kunci:* Kurikulum merdeka, strategi guru IPS, profil pelajar pancasila

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang baru ditetapkan oleh kemendikbud, di dalam kurikulum ini terdapat implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila. Dengan pengimplementasian nilai-nilai profil pelajar pancasila harapannya dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari, maka dari itu perlu adanya strategi yang tepat untuk mengimplementasikan profil ini agar bisa dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

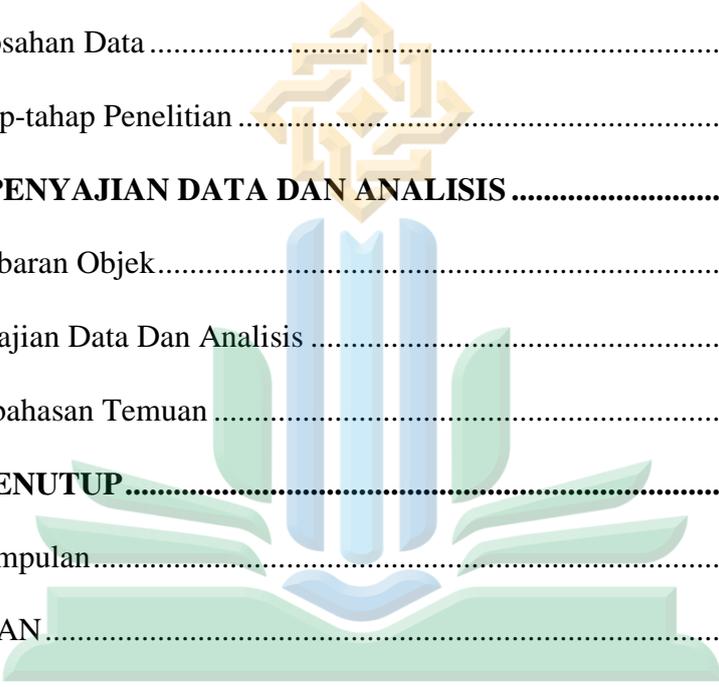
Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana strategi pembelajaran interaktif dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Jember? (2) Bagaimana realisasi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Jember?

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Strategi guru IPS mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan ini meliputi menyusun Modul yang didalamnya memuat nilai-nilai profil pelajar pancasila kemudian dikembangkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran menggunakan strategi interaktif. Upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam strategi guru IPS menerapkan profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka Belajar dilakukan dengan berbagai cara yaitu: melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dengan mendiskusikan apa saja kendala, dan seiring berjalannya waktu bisa diatasi satu persatu dan juga guru melakukan alternatif dengan menggunakan sarana yang ada, untuk mengatasi dorongan dari orang tua pihak sekolah melakukan sosialisasi. (2) Realisasi dilakukan saat pembelajaran P5 yaitu Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama : beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Analisis Data .....	40
G. Keabsahan Data .....	42
H. Tahap-tahap Penelitian .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Objek.....	46
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	49
C. Pembahasan Temuan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. SARAN.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Identifikasi persamaan dan perbedaan	17



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Profil SMP Negeri 1 Jember	46
Gambar 4.2	Struktur Organisasi	49
Gambar 4.3	Pembinaan kurikulum merdeka	51
Gambar 4.4	Pengimplementasian Strategi Interaktif	53
Gambar 4.5	Diskusi bersama pembuatan modul P5	54
Gambar 4.6	Keaadaan di dalam kelas	56
Gambar 4.7	Problem Based Learning penguatan profil pelajar pancasila	58
Gambar 4.8	Sosialisasi P5 kepada wali murid	60
Gambar 4.9	Surat edaran kurikulum merdeka	62
Gambar 4.10	Nilai-nilai pancasila	64
Gambar 4.11	Implementasi profil pelajar pancasila	67

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
Lampiran 1	Pernyataan Keaslian Tulisan	88
Lampiran 2	Matriks Penelitian	89
Lampiran 3	Surat Permohonan Ijin Penelitian	90
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Penelitian	91
Lampiran 5	Jurnal Kegiatan Penelitian Sekolah	92
Lampiran 6	Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	93
Lampiran 7	Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	98
Lampiran 8	Lembar Transkrip Wawancara	104
Lampiran 9	Lembar Observasi	120
Lampiran 10	Lembar Dokumentasi	121
Lampiran 11	Biodata Penulis	127

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Saat ini, kurikulum terkait pendidikan mulai menerapkan kurikulum merdeka, meskipun belum semua sekolah menggunakannya. Hanya sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum ini dan bagi sekolah-sekolah yang belum melaksanakan kurikulum ini dapat mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh sekolah penggerak. Kurikulum merdeka diimplementasikan sebagai respons terhadap krisis pembelajaran yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 yang menyebar secara global pada tahun 2019. Oleh sebab itu, dengan adanya perubahan dari Perubahan dari Kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka sering kali disertai dengan penyuluhan untuk mempelajarinya berbagai komponen yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka ini.<sup>1</sup>

Kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 menjelaskan dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, termasuk tahapan perkembangan profil yang diterapkan khususnya untuk proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, Permendikbud Ristek No.56 Tahun 2022

---

<sup>1</sup>Amrazi Zakso, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2023): 916, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>

memberikan pedoman untuk penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.<sup>2</sup>

Merdeka Belajar adalah program yang menjadi bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, di bawah kepemimpinan Nadiem Anwar Makarim, telah mengeluarkan kebijakan baru yang menekankan pentingnya kemerdekaan dalam pendidikan, terutama dimulai dari peran tenaga pendidik. Menurutnya, penting bagi pendidik untuk memiliki kemerdekaan dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih optimal. Oleh karena itu, diharapkan akan terjadi perubahan dalam pendekatan pengajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas, serta Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, melainkan juga berfikir mandiri, cerdik, berani, bertatakerama, serta berkompensi.<sup>3</sup>

Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, terutama dalam merespons banyaknya keluhan dari orang tua dan siswa terkait tuntutan batas nilai minimal untuk lulus, terutama selama pandemi. Dalam Kurikulum Merdeka, tidak ada tekanan untuk mencapai nilai ketuntasan minimum. Sebaliknya, kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran berkualitas untuk membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan menguasai keterampilan yang dibutuhkan

---

<sup>2</sup><https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka> diakses pada tanggal 17 Maret 2024 pukul 13.10

<sup>3</sup> M. Iqbal, Syaiful Anwar, Moh Malik, Reskika Sari, *Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Prespektif Humanism Arthur W Combs)*, (Jurnal Pendidikan, 2022), vol 10, no 2,281

sebagai tenaga manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan secara global.<sup>4</sup>

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, struktur kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama: pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>5</sup> Pembelajaran intrakurikuler mengacu pada kegiatan pembelajaran rutin berdasarkan mata pelajaran. Di sisi lain, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, dengan pengembangan berdasarkan topik-topik khusus yang ditetapkan oleh pemerintah.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Program ini sudah mulai diterapkan oleh sekolah penggerak di tingkat SD, SMP, dan SMA melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.<sup>6</sup>

Pelajar pancasila adalah pelajar yang mempunyai kompetensi karakter dengan berlandaskan kepada nilai-nilai pancasila secara utuh serta komprehensif. Nilai-nilai yang tertuang di dalam pancasila yang meliputi nilai religius, nilai peduli sosial, nilai kemandirian, nilai bertanggung jawab, nilai

---

<sup>4</sup> Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugiandi, Rita Sulastini. *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung* (Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 2023), Vol 9, No 1,313

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Struktur Kurikulum.

<sup>6</sup> Rachmawati dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,2022.*

toleransi, nilai demokratis serta nilai patriotisme dan nasionalisme kepada bangsa.<sup>7</sup>

Gotong royong merupakan salah satu elemen dari profil pelajar pancasila, dengan menginternalisasi nilai gotong royong. Pelajar diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggikan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Gotong royong mengajarkan pentingnya kolaborasi dan solidaritas dalam menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi bersama. Pentingnya solidaritas dalam menghadapi masalah sebenarnya sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ  
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) *hadyu* (hewan-hewan kurban) dan *galā'id* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

<sup>7</sup> Noca Yolanda Sari, Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya. *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA 2 GADINGREJO* (Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam , 2022), Vol 4, no 2,50-59

Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”(2).<sup>8</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa gotong-royong merupakan salah satu nilai luhur yang sangat dijunjung tinggi dalam budaya indonesia.ayat ini mengajarkan tolong- menolong atau gotong-royong dalam hal-hal yang baik dan bertakwa, serta menjauhi kerja sama dalam hal-hal yang berdosa dan permusuhan. Dalam konteks modern, gotong-royong bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan seperti kegiatan sosial, pembangunan, dan lain-lain. Nilai gotong-royong sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Menurut Sanjaya seorang pendidik merupakan individu yang berinteraksi langsung dengan peserta didik., berperan sebagai perencana dan perancang pembelajaran, serta sebagai pelaksana atau bahkan menjalankan kedua peran tersebut sekaligus.<sup>9</sup> Menurut Sabri guru memegang peran utama dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Oleh karena itu, Pembelajaran melibatkan interaksi saling memengaruhi antara guru dan siswa yang menjadi fondasi dari hubungan timbal balik dalam konteks deduktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustofa, Pance Mariati, yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah

<sup>8</sup> Qur'an Kemenang. Diakses pada 19 Juni 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

<sup>9</sup> Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, (Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, 2020), vol 6, no 1,36

<sup>10</sup> Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*,36

<sup>11</sup> Maulana Akbar Sanjani, , *Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar* ,36

Dasar dari Teori ke Praktis”<sup>12</sup> Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang dapat diikuti oleh para guru dalam rangka pengembangan kurikulum di sekolah mereka. Dengan langkah ini, pengetahuan yang diperoleh oleh guru dari pelatihan menjadi bermanfaat, idealnya seorang guru sudah mengikuti pelatihan meskipun belum semua yang mengikuti setidaknya guru sudah mengikuti pengembangan praktik, Dalam praktek Merdeka Belajar, mereka dapat berbagi pengalaman kepada guru lainnya. Guru bisa belajar agar mereka dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam mengajar demi meningkatkan manfaat pembelajaran.

Dalam pembelajaran diperlukan sesuatu perencanaan dan strategi dalam melakukan sesuatu interaksi dalam proses belajar mengajar antar peserta didik dan pendidik, strategi yang terencana memegang suatu peranan yang penting dalam proses aktivitas pembelajaran. Agar suatu strategi tidak jauh dari target yang akan dicapai.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Jember mengenai Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember peneliti mengamati aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Proyek Penguatan Profil Pelajra Pancasila (P5) dilaksanakan setiap semester di

---

<sup>12</sup> Mustofa, Pance Mariati. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar : Dari Teori ke Praktis*, (Indonesia Berdaya,2023), Vol 4, No 1,13-18

<sup>13</sup> Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*, cetakan pertama (Bantul: Penerbit Mata Kata Inspirasi, 2022),4

hari jum'at dan sabtu. Dari hasil observasi saat itu, peneliti sudah melihat bahwa P5 disana sudah mulai terlaksana dengan baik, seperti budaya sekolah, pokasi, PBB, teater. Hal tersebut sesuai dengan tema P5 yaitu suara demokrasi, disini peserta didik bisa terlatih dalam menerapkan nilai-nilai yang ada di profil pelajar pancasila dalam kegiatan sehari-hari melalui tema yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.<sup>14</sup>

Hal ini diperkuat oleh Ibu Fifi Feranita, S.Pd., selaku guru IPS dan P5 di SMP Negeri 1 Jember, menyatakan bahwa<sup>15</sup>:

“Strategi yang digunakan Dengan mendorong keterlibatan peserta didik, mengenalkan terlebih dahulu apa itu profil pelajar pancasila. Jadi mereka memahami dulu lalu mereka belajar dalam kegiatan P5. Dengan strategi interaktif jadi disitu kan siswa diajari berdiskusi bersama disitu tertanam profil pelajar pancasila dari mereka bergotong-royong dll. Dan di P5 malah semuanya masuk kan di P5 ini kita membagi 3 target Jadi dari 6 dimensi ini masuk dalam 3 target ini, yang pertama PBB di PBB ini jelas bergotong royong, untuk yang ke 2 teater berwawasan global, mandiri, bergotong royong hampir semua kalau diteater, yang terakhir ini pokasi (cakap berkomunikasi) jadi anak-anak punya nilai-nilai dan norma berbicara, bergotong-royong masuk juga. Interaktif ini tidak lepas ya kalau kurmer memang harus interaktif belajar bersama-sama”

berdasarkan hasil obervasi diatas Untuk mengurangi masalah yang mungkin muncul selama pembelajaran, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dalam mengimplementasikan dimensi profil pelajar pancasila. Salah satu solusi untuk Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran. interaktif

<sup>14</sup> Observasi bulan september-november

<sup>15</sup> Fifi Feranita, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember 6 Maret 2024

atau kolaboratif yang mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan dan bekerja sama dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan.<sup>16</sup>

Suprayekti menyatakan bahwa keunggulan pembelajaran interaktif adalah Peserta didik terlibat dalam proses belajar dengan cara bertanya, melakukan percobaan, merumuskan, serta menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri melalui pengamatan atau observasi. Dengan metode ini, Harapannya, siswa dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis dan lebih proaktif selama pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru menggunakan strategi pembelajaran interaktif mengawali dengan persiapan pembuatan modul yang sudah di diskusikan dengan tim P5 agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, lalu guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa secara tidak langsung sudah mewujudkan elemen beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, setelah itu guru mengondisikan kelas, melakukan presensi, apresepsi, menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran pokok yaitu agar peserta didik mampu memahami cara berkomunikasi melalui public speaking, memahami etika kepada teman, orang tua bahkan publik untuk membangun akhlak dalam berkomunikasi, setelah itu guru menyiapkan lembar kerja dan menyiapkan materi berupa video agar bisa dianalisis oleh peserta didik. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan sesi tanya jawab kepada peserta didik tentang apa yang belum diketahui secara

---

<sup>16</sup> Siti Nurhasanah, dkk. *Strategi Pembelajaran*, cetakan pertama (Jakarta Timur: Penerbit Edu Pustaka, 2019)

<sup>17</sup> Siti Nurhasanah, dkk. *Strategi Pembelajaran*, cetakan pertama (Jakarta Timur: Penerbit Edu Pustaka, 2019)

tidak langsung sudah mewujudkan elemen bernalar kritis, setelah itu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan menganalisis video yang sudah ditampilkan oleh guru disini terwujud elemen gotong royong, kreatif, dan juga berkebhinekaan global. Ditahap terakhir guru melakukan menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi, dan juga memberikan tugas dirumah.<sup>18</sup>

Maka dari itu Peneliti memutuskan untuk menggunakan SMP Negeri 1 Jember sebagai tempat penelitian. Bahwa SMP Negeri 1 Jember sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka mandiri sesuai dengan edaran pemerintah saat ini. Tidak semua sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri berubah. SMP Negeri 1 Jember termasuk salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memahami strategi yang diterapkan guru IPS untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus peneliti yaitu :

1. Bagaimana strategi pembelajaran interaktif dalam mengimplentasikan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Jember?
2. Bagaimana realisasi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian tersebut, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Observasi di bulan Mei

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran interaktif dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Jember.
2. Untuk mengetahui realisasi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini akan mengungkapkan mengenai sumbangan atau dampak yang mungkin dihasilkan setelah penelitian selesai. Penelitian ini mengenai “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember”. Diharapkan didalam penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan data. manfaat kepada semua stakeholder, terutama yang terkait dengan isu yang diteliti oleh peneliti. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang profil pelajar Pancasila yang telah diterapkan oleh guru, serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Harapannya, hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi manfaat serta pengetahuan tambahan bagi peneliti bahwa strategi

pembelajaran interaktif dapat menjadi alat untuk menginternalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dan mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam menggunakan strategi pembelajaran interaktif dalam pembelajaran dan juga penanaman nilai profil pelajar pancasila.

c. Bagi Peserta Didik

Harapannya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membentuk sikap yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

d. Bagi pendidik

Hasil penelitian harapannya, ini akan bisa meningkatkan profesionalisme pendidik, dalam memberi pemahaman tentang nilai yang terkandung dari profil pelajar pancasila saat pembelajaran di dalam kelas.

e. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini berpotensi menjadi sumber pengetahuan yang signifikan bagi UIN KHAS Jember dan dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila.

## E. Definisi Istilah

### 1. Strategi Guru

Strategi adalah rencana yang disusun dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan alat-alat yang spesifik. Guru adalah pemimpin utama di sekolah yang bertanggung jawab untuk mengeksplorasi, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi siswa sehingga mereka dapat berperan dalam masyarakat yang beradab.

### 2. Profil Pelajar Pancasila

Dalam Kurikulum Merdeka, diterapkan Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan membuat pelajar Indonesia menjadi individu yang mempunyai keterampilan global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sepanjang hidup. Profil ini memiliki enam karakteristik utama, yakni: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Dengan adanya penjabaran dari definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.” Adalah untuk mengetahui strategi yang bisa diterapkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung untuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila dengan tujuan agar Peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>19</sup> Berikut adalah struktur pembahasan skripsi ini:

Bab pertama Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan susunan isi pembahasan.

Bab dua Kajian Pustaka, kajian pustaka meliputi penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, serta analisis teori yang mencakup berbagai konsep teoritis tentang strategi guru ilmu pengetahuan sosial, profil pelajar pancasila, dan juga kurikulum merdeka.

Bab tiga Metode Penelitian, Metode ini mencakup pendekatan serta jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis, Bagian ini memuat analisis data yang dikumpulkan selama penelitian, termasuk deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima Penutup, Bagian ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan dan saran dari peneliti.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun,66

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Di bagian ini, peneliti menyajikan hasil dari sejumlah penelitian sebelumnya telah bervariasi yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan akan dilakukan, serta menyusunnya dalam bentuk ringkasan. Penelitian yang dirujuk bisa berupa publikasi yang sudah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan (seperti karya ilmiah skripsi, tesis, disertasi, dan sejenisnya). Dengan tindakan ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana keunikannya dan letak posisi penelitian yang akan dilakukan.<sup>21</sup>

Di bawah ini tercantum beberapa studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Chonitsa, Jasmin Idaningrum, dan Zulaifa Afifah dengan judul Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 2 Pekalongan.

Fokus penelitiannya yaitu: 1) bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Pekalongan. 2) tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Pekalongan. Hasil penelitian ini adalah 1) strategi guru SMPN 2 Kajeun Pekalongan menggunakan dua model

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember: UIN KHAS JEMBER,2022),30

pembelajaran yaitu strategi guru dalam pembelajaran dan strategi guru dalam persiapan mengajar. 2) tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila yakni tantangan karakter kepribadian siswa yang berbeda, perkembangan teknologi dalam pembelajaran, dan pengaruh lingkungan yang lebih dominan pada siswa.<sup>22</sup>

2. Penelitian ini dilakukan oleh Sukma dan Desinta. Dengan judul penelitian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah p5 wajib di implementasikan untuk memperkuat karakter peserta didik terutama di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa meliputi desain, pengelolaan, pengelolaan asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut. Melalui aksi p5 dapat memperkuat dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.<sup>23</sup>
3. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Naila Alfiatur Rohmah. Dengan judul penelitian Strategi Guru dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Danyang

---

<sup>22</sup> Ana Chonitsa, Jasin Idaningrum, Zulaifa Afifah, *Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 2 Pekalongan*, (SIBERNETIK : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2023), vol 1, no 1

<sup>23</sup> Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita. *Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik*, (Jurnal moral kemasyarakatan, 2023), vol 8, no 2

Purwodadi. Fokus penelitian ini 1) bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi. 2) Bagaimanakah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi. Hasil penelitian ini 1) strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi, yaitu: kokulikuler sekolah. Guru PAI membiasakan melantunkan do'a dan asmaul husna, dan juga praktik sholat dhuha pada hari jum'at, membiasakan siswa bersikap 3s, pemberian tugas kelompok maupun individu. 2) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai ilmuwan, guru sebagai pribadi, guru sebagai fasilitator.<sup>24</sup>

4. Penelitian ini dilakukan oleh Resi Wulandari. Dengan judul penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila Di SMPN 02 Mumbulsari Jember. Fokus penelitian ini 1) bagaimana peran pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember. 2) Bagaimana metode guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember. 3) Bagaimana faktor penghambat/pendukung bagi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember.

---

<sup>24</sup> Siti Naila Alfiatur Rohmah, *Strategi Guru dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Danyang Purwodadi*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022)

Hasil dari penelitian ini adalah 1) peran guru pendidikan agama islam di SMPN 02 Mumbulsari Jember ialah sebagai Demostator dan juga Motivator. Adapun nilai-nilai profil pelajar pancasila yang ditanamkan ada 6 yaitu : a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia b) Berkhebinekaan Global c) Bergotong Royong d) Mandiri e) Bernalar Kritis f) kreatif. 2) metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter yaitu: memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, memberikan nasihat, pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha, memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar dan hadiah bagi siswa yang berprestasi. 3) faktor penghambat/pendukung bagi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter yaitu: kurang tanggapnya wali murid saat ada pemanggilan disekolah, adapun faktor pendukung bagi guru pendidikan agama islam yaitu sarana dan prasarana yang memadai, kerjasama antara guru dengan wali murid serta dukungan dan motivasi dari orang tua siswa.<sup>25</sup>

5. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Ikhfatul Hasanah. Dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMK Negeri 5 Jember. Fokus penelitian ini yaitu
- 1) bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMK Negeri 5 Jember.
  - 2) bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan

---

<sup>25</sup> Resi Wulandari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila Di SMPN 02 Mumbulsari Jember*, (Skripsi : UIN KHAS Jember, 2023)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMK Negeri 5 Jember.3) bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMK Negeri 5 Jember. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melakukan perencanaan dengan membentuk tim fasilitator oleh kepala sekolah, dalam tingkat kesiapan mengadakan pembinaan sekaligus pemberian materi kegiatan *In House Trainging* (IHT), menentukan dimensi, tema, alokasi waktu, dan menyusun modul projek. 2) pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni membangun komunikasi dan kolaborasi, mengembangkan komunitas praktis, melakukan coaching dan mengelola projek berpusat pada peserta didik. 3) Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar pancasila yakni dengan melakukakn pengawasan dengan melakukan kunjungan kelas pada saat kegiatan projek profil berlangsung. Bertujuan untuk mengetahui letak kekurangan serta mengetahui tingkat ketercapaian dan kesesuaian projek profil.<sup>26</sup>

6. Penelitian ini dilakukan oleh Noca Yolanda dan Ida Ayu. Dengan judul penelitian Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Gadingrejo. Fokus penelitiannya yaitu bagaimana Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Gadingrejo, dengan hasil penelitian yaitu pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar indonesia

---

<sup>26</sup> Nurul Ikhfatul Hasanah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMK Negeri 5 Jember*, (Skripsi: UIN KHAS Jember, 2023)

sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global, karakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam elemen atau dimensi yaitu a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia b) berkebhinekaan global c) bergotong royong d) mandiri e) bernalar kritis f) kreatif. SMAN 2 Gadingrejo melakukan strategi pencapaian penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah atau pembiasaan di sekolah, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>27</sup>

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Ana Chonitsa, Jasmin Idaningrum, dan Zulaifa Afifah dengan judul Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 2 Pekalongan	Sama-sama membahas tentang strategi guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar	Perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian

<sup>27</sup> Noca Yolanda and Ida Ayu, *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Gadingrejo*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam,2022), vol 4, no 2

**Lanjutan Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Sukma dan Desinta. Dengan judul penelitian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik.</p>	<p>sama-sama membahas tentang implementasi profil pelajar pancasila</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yakni fokus penelitian ini lebih terfokus kepada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila, lokasi penelitian, tingkat pendidikan SMP sedangkan penelitian ini pada tingkat pendidikan SMK</p>
3.	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Siti Naila Alfiatur Rohmah. Dengan judul penelitian Strategi Guru dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Danyang Purwodadi.</p>	<p>Hasil penelitian membahas tentang profil pelajar pancasila</p>	<p>Perbedaan Dalam penelitian ini, mata pelajaran dan guru yang difokuskan adalah guru Pendidikan Agama Islam dan juga penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif, tingkat pendidikan penelitian ini yaitu SD, sedangkan yang akan diteliti tingkat SMP</p>

**Lanjutan Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
4.	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Resi Wulandari. Dengan judul penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila Di SMPN 02 Mumbulsari Jember</p>	<p>Sama-sama tingkat pendidikan siswa SMP, dan sama-sama membahas profil pelajar pancasila.</p>	<p>Perbedaannya lokasi penelitian, fokus penelitian ini peran guru PAI dalam menanamkan karakter pelajar pancasila, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi guru IPS mengimplementasikan profil pelajar pancasila</p>
5.	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Ikhfatul Hasanah. Dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMK Negeri 5 Jember</p>	<p>Sama-sama membahas tentang profil pelajar pancasila, sama-sama penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya lokasi penelitian, fokus penelitian ini lebih ke strategi kepala sekolah mewujudkan P5 di SMK, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada strategi guru dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila di SMP</p>

**Lanjutan Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
6.	Penelitian ini dilakukan oleh Noca Yolanda dan Ida Ayu. Dengan judul penelitian Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Gadingrejo	Sama-sama membahas tentang strategi penguatan profil pelajar pancasila	Perbedaannya lokasi penelitian, tingkat pendidikan penelitian ini SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan tingkat pendidikan SMP

Dalam penelitian yang berfokus pada Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. penelitian ini memiliki prespektif baru tentang cara guru dalam mengimplementasikan sesuai dengan fokus pada strategi yang inovatif dan partisipatif, penelitian ini juga melibatkan observasi kelas, dokumentasi, dan wawancara dengan guru secara mendalam dalam mengintegrasikan nilai-nilai pancasila. Tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus meneliti strategi guru dalam mengembangkan materi ajar dan aktivitas kelas yang mendukung membentuk karakter pelajar pancasila sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Oleh sebab itu, peneliti berupaya melengkapi atau menyempurnakan penelitian sebelumnya melalui penelitian yang akan dilakukan.

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Guru

#### a. Pengertian strategi

Kata “Strategi” berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang artinya komandan militer pada zaman demokrasi Athena.<sup>28</sup> Strategi adalah metode untuk mencapai tujuan jangka panjang dan merupakan rencana yang komprehensif, terpadu, dan terintegrasi, yang menggabungkan keunggulan dari strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan lingkungan. Rencana ini dibuat untuk memastikan pencapaian Tujuan pokok yang dicapai melalui implementasi yang sesuai.<sup>29</sup>

Strategi pembelajaran adalah upaya seorang guru untuk menginspirasi peserta didiknya agar termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar. Ini bukanlah tugas yang mudah, karena setiap strategi Proses pembelajaran membutuhkan keterampilan yang menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum, pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif memiliki nilai tambah, karena hal ini dapat meningkatkan perilaku penyelidikan, membantu pengembangan keterampilan dalam pemecahan masalah, dan memfasilitasi pertukaran pengalaman antara peserta didik dan guru.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Pahlevi Cepi, Muhammad Ichwan Musa, *Manajemen Strategi*, (Tamanrenea: Penerbit Intelektual Karya Nusantara: 2023),2

<sup>29</sup> Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Berlandaskan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),8

<sup>30</sup> Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, edisi pertama, (Bantul: Mata Kata Inspirasi: 2022),3

Menurut Rohmalina Wahab, Strategi pembelajaran interaktif adalah pendekatan atau cara Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru saat mengajar materi pelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan edukatif, Situasi di mana terjadi komunikasi dan hubungan antara guru dan murid, antar sesama murid, dan dengan berbagai sumber pembelajaran lainnya, demi mencapai tujuan pembelajaran. Melalui proses interaksi ini, kemampuan mental dan intelektual siswa dapat berkembang.<sup>31</sup>

Strategi pembelajaran interaktif mencakup bentuk-bentuk diskusi dan pertukaran informasi antara peserta didik. Menurut Seaman dan Fellnz, Melalui diskusi dan pertukaran informasi, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan kepada guru atau rekan sekelompok mengenai suatu konsep, serta mencari alternatif pemikiran lainnya.

Strategi ini melibatkan pembagian kelompok dan metode interaktif seperti diskusi kelompok di kelas, diskusi dalam kelompok kecil, penyelesaian tugas kelompok, dan kolaborasi antara siswa secara berpasangan.<sup>32</sup>

Strategi guru dalam mengajar merujuk pada rencana yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi dan tujuan yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pengajaran.

---

<sup>31</sup> Rohmalina Wahab, *psikologi belajar*, edisi cetakan ke-2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:2016),179

<sup>32</sup> Siti Nurhasanah, dkk. *Strategi Pembelajaran*, cetakan pertama (Jakarta Timur: Penerbit Edu Pustaka, 2019)

Strategi belajar juga mencakup teknik mengajar, khususnya penggunaan bahan ajar atau penggunaan metode yang tepat untuk mendorong ataupun memotivasi.<sup>33</sup>

#### b. Pengertian Guru

Kata guru (*teachers*) dalam makna luas adalah sebuah tenaga kependidikan yang bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan pembelajaran di kelas untuk berbagai mata pelajaran, termasuk praktik atau seni, di berbagai tingkat pendidikan.<sup>34</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar murid, dan perilakunya selalu dicontoh oleh murid. Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab.<sup>35</sup>

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tanggung jawab yang sangat penting, yaitu membimbing, mengelola, mengajar, melatih, mendidik, mengevaluasi, dan menilai peserta didik di jenjang pendidikan formal, baik pada tingkat dasar maupun menengah.<sup>36</sup>

Menurut Jamaluddin mengatakan bahwa guru adalah pendidik yang harus bertanggungjawab dalam memberi bantuan dan membimbing

---

<sup>33</sup> Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, edisi pertama (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022),4

<sup>34</sup> Akmal Hawi, *kompetensi guru pendidikan agama islam*, edisi ke-1 cetakan ke-2 (jakarta: Rajawali pers, 2013),9

<sup>35</sup> Maulana Akbar Sanjani, *tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengaja*, (Jurnal serunai ilmu pendidikan, 2020), vol 6, no 1,36

<sup>36</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1, Pasal 1,3

kepada peserta didik dalam perkembangan rohani dan jasmaninya, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi dewasa, dan dapat berdiri sendiri.<sup>37</sup>

Dari beberapa pendapat, peneliti menyimpulkan bahwa menjadi seorang guru merupakan profesi yang mampu membimbing, membina, mengajar, melatih, mendidik, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di lingkungan pendidikan formal, baik pada tingkat dasar maupun menengah. Guru juga berperan sebagai fasilitator utama di sekolah yang bertugas Mencari, memperluas, dan memanfaatkan bakat siswa agar mereka dapat berkontribusi sebagai anggota masyarakat yang beradab.

#### c. Peran Guru

Menurut M. Uzer Usman, hubungan interaktif yang optimal antara guru dan siswa, siswa dan guru, serta antara siswa sendiri adalah melalui komunikasi yang berjalan dalam banyak arah, sesuai dengan konsep siswa aktif. Namun, dalam konteks pendidikan modern, pencapaian ini sering mengalami kesulitan karena interaksi lebih sering terjadi hanya antara siswa yang berprestasi dengan guru. Untuk mendorong keterlibatan siswa dalam komunikasi multiarah, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.<sup>38</sup>

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangatlah penting, termasuk dalam penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat

---

<sup>37</sup> Suryanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 274

<sup>38</sup> Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, cetakan kedua (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 42-43

dipahami dengan mudah saat proses pembelajaran. Berikut adalah 4 peran pokok guru dalam proses pembelajaran<sup>39</sup> :

1) Guru sebagai demonstrator

Peran penting guru sebagai contoh teladan terletak pada kemampuannya untuk menampilkan sikap-sikap yang menginspirasi peserta didik untuk meniru atau bahkan melampaui prestasi guru itu sendiri.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan mengendalikan suasana yang ada dalam proses pembelajaran. Dapat dibayangkan bahwa guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman.

3) Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator melibatkan memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

4) Guru sebagai evaluator

Setelah proses pembelajaran selesai, guru harus melakukan evaluasi terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi ini tidak hanya untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk

---

<sup>39</sup> Agustini Buchari, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*, (Jurnal Ilmiah Iqra', 2018) Vol 12, no 2

memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan selanjutnya. Namun ini juga merupakan evaluasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Empat peran guru ini harus dilaksanakan secara optimal dan konsisten agar mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan berkualitas.

#### d. Fungsi Guru

Menurut Ivor K. Davies (dalam Suyono dan Hariyanto), terdapat enam peran dan fungsi guru yang meliputi: perancang suasana pembelajaran, pembangun keterampilan peserta didik, pembelajar aktif, pelopor emansipasi, pemelihara nilai-nilai, dan pencapai tujuan utama pembelajaran.<sup>40</sup>

## 2. Profil Pelajar Pancasila

### a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum merdeka merupakan suatu kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum ini sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>41</sup>

Menurut Hariyanto, Kunci sukses implementasi Kurikulum Merdeka terletak pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu

<sup>40</sup> Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, (Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017), vol 3, no 1,74

<sup>41</sup> Roos M.S Tuerah,dkk. *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2023) vol 9, no 19, 979-988

mendampingi siswa dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap.<sup>42</sup>

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan menengah terdiri dari dua aktivitas utama, yakni pembelajaran dalam kurikulum dasar dan proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila.<sup>43</sup>

Dalam kurikulum merdeka, peserta didik diminta untuk membuat sebuah proyek. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan dalam dua tahap yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam hal ini, peserta didik diberikan kebebasan dalam proses belajar, struktur kegiatan, alokasi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena siswa bisa mempraktekan dan merasakan secara nyata akan kondisi sekitar.<sup>44</sup>

Pancasila merupakan istilah yang paling tepat untuk merangkum semua karakter dan keterampilan serta sifat yang diharapkan dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia. terkait dengan karakter dan keterampilan abad 21. Ini karena prinsip-prinsip yang ada dalam Pancasila seiring dengan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat. Dengan

---

<sup>42</sup> Roos M.S Tuerah,dkk. *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*

<sup>43</sup> Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Struktur Kurikulum.

<sup>44</sup> Tri Sulistyaningrum, Moh Fathurrahman, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang*, (Jurnal Profesi Keguruan,2023), vol 9, no 2

demikian, menjadi seorang pelajar Pancasila berarti memiliki identitas yang kuat Sebagai individu yang memiliki kepedulian dan rasa cinta terhadap negara, tetapi juga memiliki kemampuan dan keyakinan diri dalam berpartisipasi dalam penyelesaian masalah global.<sup>45</sup>

Penggunaan istilah "pelajar" dalam pengembangan profil ini lebih inklusif daripada menggunakan istilah "siswa" atau "peserta didik", karena "pelajar" mencakup semua individu yang sedang belajar, tanpa terikat pada program pendidikan yang sudah terstruktur. Profil pelajar pancasila disini memiliki arti bahwa meskipun sudah tidak menjadi pelajar lagi tetapi tetap memiliki dan menanamkan nilai- nilainya menjadi seorang pelajar.<sup>46</sup>

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk periode 2020-2024, menggambarkan siswa Indonesia sebagai individu yang selalu belajar sepanjang hidup, memiliki keterampilan global, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam karakteristik utama yang menjadi ciri khasnya, yaitu keimanan, akhlak mulia, keterbukaan terhadap

---

<sup>45</sup> Dini Irawati, Aji Muhammad, Aan Hasanah, and Bambang Samsul, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, (Jurnal Pendidikan: Edumaspul, 2022), vol 6, no 1

<sup>46</sup> Dini Irawati, Aji Muhammad, Aan Hasanah, and Bambang Samsul, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, (Jurnal Pendidikan: Edumaspul, 2022), vol 6, no 1

keragaman global, semangat kolaborasi, kemandirian, serta kemampuan berpikir analitis dan kreatif.<sup>47</sup>

b. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila memuat 6 kompetensi yang dirumuskan dalam dimensi kunci, ke-6 unsur tersebut saling bergantung dan saling menguatkan satu sama lain sehingga mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh. Memerlukan pengembangan ke-6 dimensi tersebut secara bersamaan dan bukan sendirian.<sup>48</sup> Ke-6 dimensi tersebut adalah :

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Peserta didik dapat memahami prinsip-prinsip akhlak dan mendapatkan pengetahuan agama. Beriman kepada Tuhan berarti mempercayai dan mengimplementasikan prinsip-prinsip keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Unsur pokok keimanan

kepada tuhan ada 5 yaitu: akhlak agama, akhlak mulia, akhlak kepribadian, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap alam, akhlak terhadap negara. Menurut tim pusat penilaian pendidikan menyatakan bahwa ketuhanan yang maha esa, adalah sikap yang religius.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Noca Yolanda Sari and Ida Ayu P. *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Gadingrej*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam, 2022), Vol 4, No 2,52

<sup>48</sup> Dini Irawati, Aji Muhammad, Aan Hasanah, and Bambang Samsul, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, (Jurnal Pendidikan: Edumaspul, 2022), vol 6, no 1

<sup>49</sup> Puspendik, "Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud," Kemendikbud, 2019, 1-13

## 2) Mandiri

Mandiri disini artinya peserta didik dapat bertanggung jawab atas perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan. Peserta didik yang kurang mandiri adalah mereka yang tidak mengambil tanggung jawab atas tindakan atau perbuatan yang telah dilakukan. Menurut Indrianto dan Sya'diyah, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kemandirian Siswa, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>50</sup>

## 3) Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan dan proses untuk memahami, menerapkan, menyintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh atau dibuat. Bernalar kritis merupakan kemampuan untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap suatu masalah guna mengambil keputusan yang sesuai dalam menyelesaikannya.

Menurut Zubaidah, Mawardi, dan Sari, bernalar kritis adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti dan alasan yang rasional.<sup>51</sup>

Penerapan bernalar kritis dalam proses pembelajaran memerlukan beberapa indikator, termasuk memberikan penjelasan yang jelas (seperti: mengarahkan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang memerlukan

---

<sup>50</sup> Dewa Made and Ni Wayan Suniasih, *Profil Pelajar Pancasila Dalam Usaha Bela Negara Di Kelas V Sekolah Dasar*, (Mimbar PGSD Undiksha, 2022), vol 10, no 1, 138.

<sup>51</sup> Aisha Wunasari, La ode Kaharudin, and Nurmayanti, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Projek Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis*, (Jurnal Baicedu, 2023), vol 7, no 5, 3065

argumen yang jelas dan logis), membangun keterampilan dasar (seperti: mengevaluasi kredibilitas sumber dan melakukan perbandingan saat observasi), menarik kesimpulan (seperti: mengidentifikasi istilah dan membandingkan definisi, mengenali asumsi), serta merancang strategi dan taktik (seperti: merencanakan tindakan dan interaksi dengan sesama individu atau rekan pelajar). Siswa yang memiliki keterampilan bernalar kritis dapat membedakan antara pendapat yang benar dan yang salah, serta mampu mengevaluasi berbagai pendapat dari orang lain.<sup>52</sup>

#### 4) Kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan setiap peserta didik, tanpa berpikir kreatif peserta didik akan kesulitan dalam memecahkan masalah ataupun merencanakan sesuatu. Berpikir kreatif merupakan cara untuk menemukan bahkan mencari lebih jauh tentang ide-ide baru.

Menurut Utami Munandar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan karya baru atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas diakui sebagai sebuah kemampuan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Menurut James J. Gallakher, kreativitas merujuk pada proses pikiran individu dalam menghasilkan gagasan atau produk yang baru. Clark Moustaki juga menyatakan bahwa

---

<sup>52</sup> Aisha Wunasari, La ode Kaharudin, and Nurmayanti, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Projek Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis*, (Jurnal Baicedu, 2023), vol 7, no 5, 3065

keaktivitas adalah pengalaman di mana individu mengekspresikan dan mewujudkan identitasnya secara menyeluruh melalui interaksi dengan dirinya sendiri, lingkungan sekitar, dan orang lain.<sup>53</sup>

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menciptakan hal-hal baru atau solusi baru, terutama ketika dihadapkan pada masalah atau tantangan.

#### 5) Bergotong-royong

Gotong royong adalah aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dan sukarela, sehingga memungkinkan pelaksanaannya dengan efisien dan lancar. Konsep ini juga ditegaskan oleh tim pusat penelitian: gotong royong adalah sikap bekerja sama dan saling membantu. Siswa memahami makna gotong royong dan memahami manfaat dari gotong royong akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

#### 6) Berkebinekaan Global

Peserta didik memiliki kemampuan untuk menghargai keberagaman global dengan cara menjaga keaslian budaya, identitas, dan loyalitas mereka sendiri, sambil membuka diri terhadap keberagaman budaya lainnya. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap toleransi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya tradisional Indonesia. Menurut

<sup>53</sup> Rusli Padang, *Peningkatan Berpikir Kreatif Dan Sikap Belajar Mandiri Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX-6 UPT. Smp N 2 Sidikalang Tp.2018/2019*, (Journal Ability, 2020), vol 1, no 1, 28

<sup>54</sup> Rizky Satria et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," (Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022),137.

Nurgiansah, keberagaman global adalah sikap toleransi terhadap keragaman suku dan bahasa serta saling menghargai perbedaan. Dengan adanya keberagaman ini, peserta didik Indonesia dapat mempertahankan dan melestarikan identitas budaya lokal mereka sambil berinteraksi dengan budaya lain.<sup>55</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan semua aspek yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pendidik tidak boleh hanya memusatkan perhatian pada satu atau dua aspek saja, sementara mengabaikan yang lainnya. Karena itu, pendidik perlu mengembangkan strategi yang tepat untuk membentuk peserta didik menjadi pelajar yang mencerminkan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila.



---

<sup>55</sup> Deni Nur and Achmad Muthali'in, *Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan, 2023), vol. 18, no 1, 172-184

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara pendekatan dalam mengumpulkan data untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Kim, Sefcik and Bradway Penelitian deskriptif adalah metode yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memfokuskan pada kejadian dilapangan dan cara wawancara dengan narasumber.<sup>56</sup>

Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang digunakan untuk mempperoleh data-data secara deskriptif dari narasumber.<sup>57</sup>

Sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendiskripsikan strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jember, tepatnya di jalan Dewi Sartika No.17, Kampung tengah, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten

---

<sup>56</sup> Ahmad Fauzi,dkk, *Metodologi Penelitian*, cetakan pertama (Bandung: CV. Pena Persada, 2022), 24

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 Cetakan Ke-29, (Bandung: Alfabeta,CV, 2022), 9

Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap pengimplementasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan sekolah ini sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan surat edaran Kemendikbud dengan kategori Mandiri Berubah.

### C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>58</sup> Istilah lain dalam menyebut subjek penelitian adalah responden atau informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.<sup>59</sup>

Subyek dalam penelitian ini agar lebih akurat maka peneliti menambahkan informan yang telah dipilih sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jember
2. Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jember
3. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Siswa/Siswi Kelas VII di SMP Negeri 1 Jember. Pada informan penelitian ini peneliti tidak mengambil seluruh siswa dari kelas VII melainkan peneliti mengambil data hanya 3 siswa dari rekomendasi Guru IPS pada kelas yang diajar oleh Guru IPS tersebut.

---

<sup>58</sup> Ratnaningtyas Endah Marenda, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 20

<sup>59</sup> Ratnaningtyas Endah Marenda, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 21

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah landasan dari semua pengetahuan ilmiah tentang fakta-fakta dilapangan.<sup>60</sup> Peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap strategi yang digunakan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menerapkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Jember. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu mengenai keadaan sekolah secara kualitas pembelajaran dan sarana pendukung pembelajaran.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>61</sup> Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicara yang memiliki tujuan dan didahului oleh beberapa pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak sekolah yaitu kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru IPS, peserta didik, mengenai bagaimana strategi guru IPS dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Jember.

wawancara ini bersifat fleksibel, pewawancara bebas mengajukan pertanyaan kepada orang diwawancarai dalam urutan apapun berdasarkan tanggapannya. Hal ini dapat diikuti, namun peneliti juga mempunyai

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 Cetakan Ke-29, (Bandung: Alfabeta, CV, 2022), 226

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 Cetakan Ke-29, (Bandung: Alfabeta, CV, 2022), 231

agenda tersendiri, khususnya tujuan penelitian dan yang akan di tanyakan adalah pertanyaan spesifik yang peneliti butuhkan datanya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara otentik mengenai kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat membuktikan fakta atas kegiatan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh analisis yang akurat.<sup>62</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperjelas analisis penelitian yang berkaitan dengan strategi guru IPS dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Jember.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan gambar, tulisan, dan berkas lain sebagai pendukung penelitian. Hasil dari dokumentasi dapat menjadi bukti validasi data yang sudah diperoleh pada saat observasi maupun wawancara. Dokumen yang dapat dijadikan sebagai informasi tambahan sebagai berikut:

- a. Profil SMP Negeri 1 Jember
- b. Modul dari guru
- c. Dokumentasi pada saat proses belajar mengajar di kelas dan dokumentasi terkait dengan materi atau tugas yang berkaitan dengan konteks penelitian.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 Cetakan Ke-29, (Bandung: Alfabeta, CV, 2022), 240

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data untuk memisahkan antara informasi yang mendukung dan komponen penyumbang data sebagai bentuk penguatan secara argumentatif dalam memutuskan kesimpulan yang diambil.<sup>63</sup>

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.<sup>64</sup>

### 2. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, wawancara, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.<sup>65</sup>

### 3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

<sup>63</sup> Ahmad Fauzi,dkk, *Metodologi Penelitian*, cetakan pertama (Bandung: CV. Pena Persada, 2022), 95

<sup>64</sup> Miles Matthew B, *Qualitative Data Analysis*, cetakan ke tiga (Amerika Serikat: Publikasi Sage Asia-Pasifik, 2014),12

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 Cetakan Ke-29, (Bandung: Alfabeta,CV, 2022), 247

Yang paling digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Karena penyajian data akan lebih mudah dipahami.<sup>66</sup>

Menyajikan data yang berkaitan dengan fokus penelitian lalu membuat laporan hasil penelitian dan menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

#### 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam tahap ini, peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>67</sup> Maka Peneliti harus membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh selama tahap pencarian data terkait strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Jember dan melakukan verifikasi data mengenai penilaian tentang kesesuaian data yang terkandung dalam konsep dasar analisis agar menjadi lebih obyektif dan juga tepat.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 Cetakan Ke-29, (Bandung: Alfabeta, CV, 2022), 249

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 Cetakan Ke-29, (Bandung: Alfabeta, CV, 2022), 253

## G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, *creadibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *depandability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>68</sup> Dalam uji kreabilitas data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode sumber perolehan data. Seperti selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, modul ajar, dokumentasi gambar atau foto.<sup>70</sup>

Pengecekan keabsahan data triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari kepala sekolah Bapak Moh. Rokhim yang kemudian dikonfirmasi oleh Waka Kurikulum Ibu Sulistyoningsih, Guru IPS dan P5 Ibu Fifi Feranita dan Bapak Muhammad Nur Firmansyah.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 Cetakan Ke-29, (Bandung: Alfabeta, CV, 2022), 270

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 Cetakan Ke-29, (Bandung: Alfabeta, CV, 2022), 273

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 Cetakan Ke-29, (Bandung: Alfabeta, CV, 2022), 274

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, yaitu dengan cara membandingkan Observasi (pengamatan) dengan data hasil wawancara.<sup>71</sup> dalam teknik keabsahan data peneliti membandingkan hasil observasi kelas, dan juga lingkungan sekolah yang kemudian di konfirmasi dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Bapak Moh. Rokhim, Waka Kurikulum Ibu Sulistyoningsih, Guru IPS dan P5 Ibu Fifi Feranita dan Bapak Muhammad Nur Firmansyah.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>72</sup> Tahap-tahapnya yaitu:

1. Tahap Persiapan
  - a. Observasi untuk menemukan permasalahan-permasalahan
  - b. Merancang judul dari observasi
  - c. Pengajuan judul
  - d. Melakukan revisi judul
  - e. Pembuatan matrik penelitian
  - f. Pembuatan proposal

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 Cetakan Ke-29, (Bandung: Alfabeta, CV, 2022), 274

<sup>72</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS JEMBER PERS, 2022), 33

- g. Melakukan revisi proposal
- h. Konsultasi pada dosen pembimbing terkait rencana penelitian yang dibuat.
- i. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan lembar validasi wawancara.
- j. Melakukan validasi.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan wawancara terstruktur
- b. Mengelompokkan hasil wawancara
- c. Memilih subjek penelitian yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai profil pelajar pancasila
- d. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang telah dipilih berdasarkan hasil wawancara terstruktur. Pada tahap ini peneliti mengetahui secara rinci dan detail tentang strategi yang digunakan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila

## 3. Tahap Penyelesaian

- a. Melakukan triangulasi data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.
- b. Melakukan analisis data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mendiskripsikannya.

#### 4. Tahap Kesimpulan

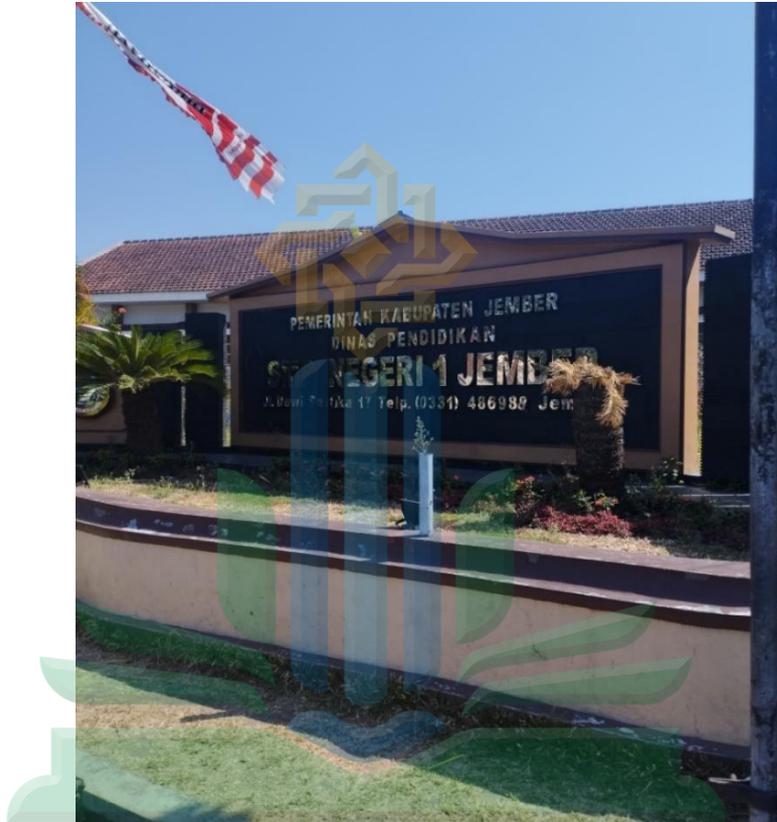
Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti akan memberikan kesimpulan terhadap hasil wawancara Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. GAMBARAN OBJEK



**Gambar 4.1**  
**Profil SMP Negeri 1 Jember**

#### 1. Profil SMP Negeri 1 Jember

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 JEMBER
No Statistik Sekolah (NSS)	: 201052411001
NPSN	: 20523851
Alamat	: Jl. Dewi Sartika No. 17 Jember
Kecamatan	: Kaliwates
Desa/Kelurahan	: Kampung Tengah/ Kepatihan
Provinsi	: Jawa Timur

Otonomi Daerah	: Jember
Kode Pos	: 68118
Telepon	: (0331) 486988
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Umum
Akreditasi	: A
Sk Pendirian Sekolah	: 188.45/330/1.12/2015
Tanggal SK Pendirian	: 2015-09-29
SK Izin Operasional	: 34 Tahun 2018
Tanggal SK Izin Operasional	: 2018-11-26
Tahun berdiri	: 1934
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jember

Visi SMP Negeri 1 Jember adalah : “Berprestasi, Inovatif, Berwawasan Global, Berlandaskan Imtaq dan Peduli Lingkungan”.

Misi SMP Negeri 1 Jember untuk mewujudkan visi tersebut adalah :

1. Meningkatkan kualitas pelaksanaan 8 standard pendidikan
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan PAIKEM dan CTL
3. Mewujudkan smp Negeri 1 Jember menjadi sekolah SSN yang menghasilkan kelulusan yang multi kompetensi.

4. Mewujudkan pendidikan karakter bangsa melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan dalam abad 21.
5. Meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dalam mewujudkan perilaku religius, bersih, rapi, sopan santun, disiplin, dan peduli lingkungan agar menjadi budaya sekolah.
6. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, harmonis, berbudaya, berdisiplin tinggi, berpandangan disiplin dan berperilaku religius.

### 3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Jember

SMP Negeri 1 Jember berlokasi di Jl. Dewi Sartika 17 Jember. Sedangkan letak geografis SMP Negeri 1 Jember memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : SDN Kepatihan 02
- b. Sebelah barat : Rumah Dr. Harno/Jl. Kartini
- c. Sebelah selatan : laboratorium kesehatan daerah
- d. Sebelah utara : kantor pemerintahan daerah

### 5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas ruangan di SMP Negeri 1 Jember yakni ruang kelas, laboratorium IPA, Ruang Perpustakaan, Ruang UKS, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang Osis, Perpustakaan, Mushola, Kamar mandi, Aula, laboratorium komputer, kopsis, kantin. Keadaan dari setiap ruangan kebanyakan bergantung pada lokasinya.

## 6. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Jember



**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi**<sup>73</sup>

### B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam studi ini, teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendukung. Segala upaya dilakukan untuk menghimpun informasi yang diperlukan berdasarkan sasaran penelitian yang telah ditetapkan.. Data yang diperoleh selama proses penelitian dan observasi diselaraskan dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran interaktif dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana realisasi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?

<sup>73</sup> Dokumentasi TU SMP Negeri 1

Dengan demikian, penyajian data dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan perwakilan siswa dari kelas VII SMP Negeri 1 Jember. Informasi yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara rinci. Sebagai berikut:

### **1. Strategi pembelajaran interaktif mengimplementasikan profil pelajar pancasila**

Berdasarkan hasil observasi penelitian, dengan adopsi kebijakan pemerintah terkait Kurikulum Merdeka, terutama dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila, disimpulkan Adanya perbedaan yang substansial antara kurikulum yang baru dengan yang sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan bagi guru dan peserta didik agar mampu mengimplementasikannya secara efektif melalui proses belajar-mengajar yang selaras dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan, yaitu kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam proses pengimplementasian ini, peran pendidik sangat penting, yang memerlukan dukungan dan inovasi untuk dapat memberikan contoh dan mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Bapak Moh. Rokhim selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“bentuk dukungan secara umum pasti mulai dari kebijakan yang berlaku dan pastinya melakukan pembinaan kepada guru yang berkaitan dengan guru yang berprofil pancasila jadi selain siswanya yang berprofil pancasila gurunya juga harus berprofil pancasila”.<sup>74</sup>



**Gambar 4.3**  
**Pembinaan tentang kurikulum merdeka**<sup>75</sup>

Gambar diatas merupakan kegiatan pembinaan dan bentuk dukungan kurikulum baru yaitu dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila untuk mewujudkan guru yang berprofil pancasila dan siswa yang memiliki nilai-nilai pancasila.

Dalam strategi guru ips perlu adanya strategi agar tercapai suatu tujuan pembelajaran. Sebelum perumusan terdapat pertimbangan terlebih dahulu dengan melihat keadaan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Sulistyoningsih selaku waka kurikulum:

“Untuk mencapai tujuan pembelajaran pasti harus ada strateginya. Jadi kalau di SMP 1 ini Menggunakan strategi interaktif mbak, disini peserta didik akan diajari bagaimana cara berskusi yang baik secara bersamaan makan akan tertanam dimensi-dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila tersebut, nah kita sebagai guru juga

<sup>74</sup> Moh. Rokhim, M.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024

<sup>75</sup> Dokumentasi pembinaan kurikulum merdeka

memberikan dorongan keterlibatan anantara peserta didik satu dengan yang lainnya dan juga mengenalkan terlebih dahulu apa itu profil pelahar pancasila”<sup>76</sup>

Strategi pembelajaran interaktif merupakan strategi yang memfokuskan kepada peserta didik untuk saling berbagi informasi dan diskusi yang bisa memberikan reaksi terhadap pendapatnya. Strategi interaktif ini merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh SMP Negeri 1 Jember terutama oleh guru IPS pada kegiatan belajar mengajar ( KBM) dan juga saat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal ini sesuai dengan selaras dengan pernyataan dari Ibu Fifi Feranita selaku Guru IPS dan juga Guru P5:

“Strategi yang digunakan Dengan mendorong keterlibatan peserta didik, mengenalkan terlebih dahulu apa itu profil pelajar pancasila. Jadi mereka memahami dulu lalu mereka belajar dalam kegiatan P5. Dengan strategi interaktif jadi disitu kan siswa diajari berdiskusi bersama disitu tertanam profil pelajar pancasila dari mereka bergotong-royong dll. Dan di P5 malah semuanya masuk kan di P5 ini kita membagi 3 target Jadi dari 6 dimensi ini masuk dalam 3 target ini, yang pertama PBB di PBB ini jelas bergotong royong, untuk yang ke 2 teater berwawasan global, mandiri, bergotong royong hampir semua kalau diteater, yang terakhir ini pokasi (cakap berkomunikasi) jadi anak-anak punya nilai-nilai dan norma berbicara, bergotong-royong masuk juga. Interaktif ini tidak lepas ya kalau kurmer memang harus interaktif belajar bersama-sama.”<sup>77</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Bapak bapak Muhammad Nur Firmansyah selaku Guru IPS dan juga Guru P5:

“Kalau saya Memakai strategi interaktif, jadi saya bagi 2 pembelajaran transmisi guru yang mendominasi tapi sekarang

<sup>76</sup> Sulistyoningih, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024

<sup>77</sup> Fifi Feranita, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.

pembelajarannya interaktif jadi mereka saling berdiskusi terkait mereka tulis dan baca dan saling mengaitkan gagasan kelompok dengan kelompok contohnya ini ada LKPD terkait materi contohnya menggunakan LKPD jadi di kelompok itu saling mengaitkan gagasan satu sama lain.”<sup>78</sup>

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi tentang saat pengimplementasian strategi interaktif:



**Gambar 4.4**  
**Pengimplementasian Strategi Interaktif**

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru IPS menerapkan strategi interaktif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di dalam kelas. Strategi ini diterapkan secara konsisten selama proses pembelajaran. Guru menyiapkan rencana pembelajaran secara teliti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul pengajaran sebelum memulai aktivitas pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Moh. Rokhim, M.Pd., selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Jember menyatakan bahwa:

“sebelum pembelajaran dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila ini atau biasa disebut P5 kepala sekolah, komite

<sup>78</sup> Muhammad Nur Firmansyah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Mei 2024.

pembelajaran, tim akademik duduk bersama untuk berdiskusi mengidentifikasi capaian pembelajaran untuk menentukan tema proyek, alokasi waktu, membentuk tim fasilitasi dan koordinator proyek dan juga membuat modul proyek. sesuai dengan buku panduan Projek Pelajar Pancasila dan contoh modul dari pemerintah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tersebut.”<sup>79</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Fifi Feranita, S.Pd.

selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Jember menyatakan bahwa :

“Dalam penyusunannya biasanya ada diskusi bersama mbak antara guru kepala sekolah, komite. Untuk menentukan tema, alokasi waktu, alur kegiatannya, dan tentunya pembuatan modulnya itu. Dan kalau disini ada tim koordinator proyeknya sendiri mbak untuk mengatur modul dan fasilitas yang akan digunakan.”<sup>80</sup>

Hal ini dikuatkan oleh dokumentasi dari diskusi guru dan tim P5 saat pembuatan modul:



**Gambar 4.5**  
**Diskusi bersama membuat modul P5<sup>81</sup>**

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam penyusunan modul untuk mencapai tujuan pembelajaran pihak sekolah melakukan

<sup>79</sup> Moh. Rokhim, M.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024

<sup>80</sup> Fifi Feranita, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.

<sup>81</sup> Dokumentasi diskusi bersama membuat modul P5

diskusi bersama. Modul seperti apa dan alur yang bagaimana bahkan berapa lama waktu yang dibutuhkan harus melakukan diskusi bersama sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga guru.

Selain itu strategi yang diterapkan oleh guru IPS kepada siswa sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, suasana yang diinginkan siswa dan membuat siswa nyaman saat pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sonya siswi kelas VII menyatakan bahwa :

“suasana yang disukai tidak ada suara keributan di dalam kelas saat pembelajaran, kelas bersih”.<sup>82</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Adzara siswi kelas VII menyatakan bahwa :

“saya menyukai suasana yang damai, kondusif, tenang, dan tidak ramai”.<sup>83</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Rafa siswi kelas VII menyatakan bahwa :

“yang mudah dipahami dan menyenangkan”.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Sonya siswi kelas VII, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Mei 2024.

<sup>83</sup> Adzara siswi kelas VII, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Mei 2024.

<sup>84</sup> Rafa siswi kelas VII, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Mei 2024.



**Gambar 4.6**  
**Keadaan di dalam kelas**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa saat pembelajaran harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan dan memilih strategi yang tepat agar siswa/siswi bisa memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam pengimplementasian strategi interaktif oleh guru IPS pada kegiatan pembelajaran dalam profil pelajar pancasila saat P5 tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Fifi Feranita S.Pd., selaku guru IPS kelas VII, menyatakan bahwa :

“Pendukung ini guru mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka seperti diklat-diklat seminar yang berhubungan dengan kurikulum merdeka sendiri tentang pembelajaran kurikulum merdeka ataupun dengan P5 sendiri itu untuk pendukungnya. Kalau penghambat kita sendiri lebih ke sarana kalau P5 ini sarana prasarananya harus lengkap ya, penggunaan handphone dan sebagainya sedangkan di SMP 1 sendiri masih dilarang siswa membawa handphone tapi kalau terkait seperti penyediaan LCD PROYEKTOR semuanya sudah tersedia, laptop kita juga sudah menyediakan beberapa tidak bisa memenuhi semua, dan terutama lagi dari orang tua jadi kurangnya dorongan penerapan dari orang tua Apa sih P5 ini. Jadi hanya disekolah saja mereka menerapkan

dirumah bebas tidak harus menerapkan, jadi dorongan orang tua ini penting jika kita mengajarkan siswa pancasila ini apa seharusnya dirumah juga sama hanya sebagian saja yang tidak semua menerapkan jika dirumah”.<sup>85</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Ibu Sulistyoningsih selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya disini guru mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka seperti adanya seminar diklat yang berhubungan dengan kurmer dan juga P5 itu sendiri mbak. Nah kalau penghambatnya disini lebih ke sarprasnya sedangkan P5 ini sarprasnya harus lengkap seperti menggunakan handphone dan sebagainya sedangkan disini peraturannya tidak boleh membawa handphone, tetapi kalau untuk LCD PROYEKTOR disini sudah tersedia dan juga di sekolah menyediakan laptop meskipun tidak memenuhi semuanya tetapi cukup jika untuk pembelajaran peserta didik saat di kelas, dan juga faktor penghambat lainnya itu dari orang tua peserta didik kurangnya dorongan dalam penerapan profil pelajar pancasila ini, disekolah peserta didik bisa menerapkannya tetapi dirumah mereka bebas mbak mau menerapkannya atau tidak karena disebabkan oleh orangtua yang kurang mengerti bahkan acuh akan penerapan profil pelajar pancasila ini”.<sup>86</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Bapak Moh. Rokhim, M.Pd, selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“ untuk mendukung Pastinya untuk menyediakan fasilitas pembelajaran mbak mungkin ada yang kurang atau bagaimana, melakukan pembinaan kepada guru, dan pastinya dukungan profesionalitas kepada guru-guru yang ada disini”.<sup>87</sup>

Hal ini dikuatkan dari hasil dokumentasi tentang sarpras saat proyek pengutan profil pelajar pancasila berlangsung.

<sup>85</sup> Fifi Feranita, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.

<sup>86</sup> Sulistyoningsih, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.

<sup>87</sup> Moh. Rokhim, M.Pd. diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.



**Gambar 4.7**  
***Problem Based Learning* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas VII H**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor penghambat yang dialami dengan guru IPS dalam P5 ini adalah sarprasnya harus lengkap seperti menggunakan handphone dan sebagainya sedangkan disini peraturannya tidak boleh membawa handphone tetapi bisa digantikan dengan laptop dan juga LCD adapun faktor lain kurangnya motivasi belajar siswa.

Menurunnya minat belajar ini menekankan peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran dan pendekatan yang sesuai dengan materi serta kebutuhan siswa. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran seperti *Problem Based Learning* dimana model ini bertujuan untuk merangsang peserta didik belajar melalui berbagai masalah yang ada dalam kehidupan secara nyata yang dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajari. Oleh karena itu, memberikan insentif secara tidak langsung, dapat meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya di kelas VII yang sebagian besar masih memiliki kebiasaan bermain dan belajar.

Selain itu faktor pendukung guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila adalah guru mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka seperti adanya seminar diklat yang berhubungan dengan kurmer dan juga P5. Meskipun penggunaan handphone tidak diperbolehkan, namun tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai di lingkungan SMP Negeri 1 Jember, seperti LCD Proyektor, dapat menjadi pengganti handphone dalam proses pembelajaran. Ini menjadi salah satu elemen penunjang bagi guru IPS dalam menerapkan profil pelajar Pancasila melalui strategi interaktif.

Seperti halnya pernyataan dari Ibu Fifi Feranita selaku Guru IPS dan juga Guru P5 tentang upaya untuk mengatasi hambatan tersebut:

“Kalau terkait sarana dan prasarana ya, disini kita berkerja sama dengan pihak sekolah apa saja kendala-kendalanya. Mungkin pelan-pelan ya. kalau soal handphone tadi karena itu peraturan jadi tidak bisa diubah hanya serta merta karena kurikulum merdeka jadi itu pelan-pelan disampaikan, untuk yang orang tua disini kita memang kadang mengadakan sosialisai menyampaikan kalau disekolah ini tidak hanya pembelajaran biasa untuk kelas 7 ya. Jadi siswa ini harus mengenal apa sih P5 mungkin siswanya mengenal, orang tuanya juga harus mencari tau P5 itu seperti apa dan harus mengerti kalau anak-anak harus membawa ini dan itu ke sekolah, karena memang kalau kurikulum merdeka lebih banyak mengeluarkan dana ya karena kan harus ada kegiatan membuat sesuatu. Maka dari itu orang tua harus diberi masukan dan pengertian karena kalau dari anak-anak kurang paham.”<sup>88</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Ibu Ibu Sulistyoningsih, S.Pd., selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Yang pertama tadi terkait sarpras ini kita masih mengusahakan dan pelan-pelan memenuhi kebutuhan peserta didik yang kurang apalagi masalah handphone padahal kebutuhan kurmer apalagi saat

---

<sup>88</sup> Fifi Feranita, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024

P5 kan dibutuhkan sedangkan peraturan sekolah tidak boleh membawa jadi kita bisa mengatasinya dengan laptop yang ada di sekolah saat dibutuhkan dan juga mengatasinya itu saat membuat modul sebisa mungkin itu sudah tidak melibatkan handphone tetapi melatih peserta didik untuk berfikir kritis tanpa handhpone dan disini lah pengimplementasian profil pelajar berlangsung meskipun tidak memakai handphone bisa melatih peserta didik untuk mandiri akan ide-idenya, sedangkan untuk dorongan orang tua sendiri kita cara mengatasinya sering melakukan sosialisasi bahkan saat awal masuk di SMP 1 wali murid sudah di kenalkan tentang kurikulum yang akan digunakan dan P5 itu sendiri mbak..<sup>89</sup>

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi sosialisai wali murid tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila



**Gambar 4.8**  
**Sosialisai P5 kepada wali murid**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa upaya guru untuk mengatasi hambatan dengan cara berdiskusi dengan pihak sekolah apa yang menjadi hambatan saat pembelajaran, dan juga memakai alternatif lain seperti LCD Proyektor dan sebelum pembelajaran biasanya sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Untuk mendorong peserta didik menjadi pelajar pancasila maka perlu adanya dorongan dari orang tua tidak hanya dari pihak sekolah. Karena dalam

<sup>89</sup> Sulistyoningih, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.

pengimplementasian ini diharapkan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, upaya untuk mengatasi dorongan dari orang tua adalah dengan melakukan sosialisasi tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila saat penerimaan peserta didik tahun ajaran baru.

## 2. Realisasi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1

### Jember

SMP NEGERI 1 Jember merupakan salah satu sekolah yang ditetapkan untuk dapat menjalankan Kurikulum merdeka mandiri, profil pelajar pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar, yang diterapkan dalam kegiatan sekolah baik saat didalam kelas ataupun diluar kelas. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Moh. Rokhim selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jember yang mengatakan bahwa :

“Kebijakan yang digunakan sesuai dengan kebijakan pemerintah. kurikulumnya disini menggunakan kurikulum K13 dan Kurmer, untuk kelas 8 dan 9 menggunakan kurikulum K13, sedangkan kelas 7 menggunakan Kurmer sesuai kebijakan pemerintah saat ini. Untuk Pelaksanaan kurikulum di SMP 1 ini berjalan dengan baik, apalagi dengan adanya perubahan kurikulum membawa dampak baru tentunya bagi sebagian guru dan peserta didik, dan kurikulum merdeka ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dimana peserta didik dapat belajar dengan penerapan profil pelajar pancasila jadi bisa belajar tidak hanya didalam kelas bisa juga di luar kelas. Seperti P5 tidak monoton belajar di dalam kelas tetapi diluar kelas juga. Sesuai dengan tema yang diajarkan, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan baik diluar maupun didalam kelas”<sup>90</sup>

Hal tersebut sesuai juga dengan penjelasan Ibu Sulistyoningsih, S.Pd., selaku waka bidang akademik di SMP Negeri 1 Jember menyatakan bahwa :

---

<sup>90</sup> Moh. Rokhim, M.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024

“Disini kurikulumnya menggunakan kurikulum K13 dan Kurmer mbak, untuk kelas 8 dan 9 menggunakan K13 sedangkan kelas 7 menggunakan Kurmer sesuai kebijakan pemerintah saat ini, dan Kurikulum merdeka ini mengedepankan banyak perubahan ya mbk dibandingkan K13, yang membedakan itu adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila disini ditekankan pembentukan profil pelajar pancasila yang kompeten, berperilaku, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dalam kurikulum merdeka ini Untuk memuwujdkannya sebenarnya saat pembelajaran sudah mengimplementasikan, tapi diwujdkannya di P5. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum’at dan sabtu.”<sup>91</sup>

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi surat edaran kurikulum merdeka



Gambar 4.9 Surat edaran Kurikulum Merdeka<sup>92</sup>

Berdasarkan Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Jember telah mengadopsi kurikulum baru sesuai dengan kebijakan pemerintah. Saat ini, kurikulum baru tersebut telah diterapkan untuk siswa kelas 7, sementara siswa kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Ada perbedaan yang mencolok antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Di kurikulum merdeka, terdapat penekanan

<sup>91</sup> Sulistyoningih, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024

<sup>92</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1675738974\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1675738974_manage_file.pdf) diakses pada 25 mei 2024

yang kuat pada implementasi profil pelajar Pancasila, yang bertujuan membentuk siswa menjadi individu yang kompeten, berperilaku, dan berkarakter.

Hal ini Selaras dengan pernyataan Ibu Fifi, S.Pd., Feranita selaku

Guru IPS dan juga Guru P5:

“kelas 7 sudah menggunakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka dan setiap guru-guru matkulnya. Dalam pembelajaran biasanya kita sudah memasukan tentang P5 tapi disini ada jadwal khusus untuk P5 itu di hari jum'at dan sabtu. Agar terwujud pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.”<sup>93</sup>

Hal ini juga selaras dengan pernyataan bapak Muhammad Nur

Firmansyah, S.Pd., selaku Guru IPS dan juga Guru P5:

“Dari SMP 1 itu ya khusus kurmer itu menerapkan nilai-nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari peserta didik, jadi sekolah juga menggandeng orang tua kemudian masyarakat sekitar kemudian lingkungan instansi terkait untuk menunjang pembentukan karakter peserta didik. Untuk mewujudkan itu dari pihak sekolah berperan guru berperan semua warga sekolah berperan, kemudian untuk kegiatannya itu P5 yang diadakan tiap hari Jum'at sama sabtu. kan setiap sekolah berbeda beda ya ada yang ditaruh dijam pembelajaran diakhir jam kalau disini hari Jum'at sama sabtu, dan juga di wujudkan dalam kesehariannya harapan dari P5 adalah bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di P5 ini pertama ada penentuan tema topik proyek modul kemudian menyusun indikator kegiatan. kemudian assesmen nya penilaian nya kemudian penunjuk skor modul yang dibuat Jadi untuk mengukurnya kita buat raport, jadi ada raportnya mbak kalau istilahnya raport sisipannya Untuk mengukur Ketercapaian ketika peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai itu tadi, ketika sudah memenuhi elemen elemen itu bisa dikatakan sudah tuntas.”<sup>94</sup>

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi tentang nilai-nilai pelajar pancasila

<sup>93</sup> Fifi Feranita, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.

<sup>94</sup> Muhammad Nur Firmansyah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Mei 2024.



**Gambar 4.10**  
**Nilai-nilai pelajar pancasila<sup>95</sup>**

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti bahwa dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan pelajar yang memiliki nilai-nilai pancasila, peserta didik dapat dikatakan tuntas dalam pengimplementasiannya saat proyek penguatan profil pelajar pancasila ini untuk mengukur menggunakan nilai keseharian peserta didik dan nilai raport P5 yang diberikan saat akhir pembelajaran semester.

Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Fifi Feranita selaku Guru IPS dan juga Guru P5:

“Agar terwujud pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila, untuk mengukur biasanya kita dari keseharian anak-anak juga ada penelian dan yang terakhir itu ada rapot, di P5 itu ada rapot khusus yang terpisah dengan rapot pembelajaran, dan setiap satu tahun sekali akan muncul setiap kenaikan kelas rapot P5.”<sup>96</sup>

<sup>95</sup> [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1675738974\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1675738974_manage_file.pdf) diakses pada 25 mei 2024

<sup>96</sup> Fifi Feranita, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024.

Hal tersebut sesuai juga dengan penjelasan Ibu Sulistyoningsih, S.Pd., selaku waka bidang akademik di SMP Negeri 1 Jember menyatakan bahwa :

“Untuk Cara mengukurnya yaitu dengan penilaian raport P5 mbak, jadi P5 ini nanti setiap satu tahun sekali atau diakhir pembelajaran ada penelian rapor tersendiri berbeda dengan raport pembelajaran. Dari situ bisa mengukur sejauh mana peserta didik mampu dan faham akan karakter pelajar pancasila.”<sup>97</sup>

Implementasi strategi pembelajaran interaktif memiliki dampak yang signifikan dalam merealisasikan sifat-sifat siswa yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Strategi pembelajaran ini diintegrasikan untuk mencapai nilai-nilai Pancasila dan Sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Evaluasi dilakukan untuk menilai pengaruh implementasi strategi pembelajaran interaktif terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik di SMP Negeri 1 Jember.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari siswi SMP 1 Jember kelas

VII yaitu Sonya menyatakan bahwa:

“dengan melakukan sikap disiplin fokus terhadap suatu hal yang ingin dikerjakan, jangan terkecoh dengan perilaku negatif dari lingkungan manapun/ dari teman, tetap bersikap baik dan berperilaku positif, berteman dengan teman yang baik, positif, dan yang bisa menjadi teladan yang baik, mandiri dengan cara terus berusaha, tidak takut mencoba hal baru, bergotong-royong dengan cara saling membantu jika ada yang membutuhkan dalam suatu pekerjaan yang dikerjakan sama-sama ataupun orang yang hanya membutuhkan bantuan kita agar pekerjaan cepat selesai, memiliki sikap kreatif dengan cara memiliki pikiran untuk mengerjakan suatu hal dengan ide yang unik dan beda dari yang lain, berfikir kritis dengan teliti terhadap semua hal yang dikerjakan, dipikirkan, di lihat karena bernalar kritis merupakan teliti dalam berpikir, beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara

---

<sup>97</sup> Sulistyoningsih, S.Pd. diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2024

melaksanakan semua perintahnya dan menaui semua larangannya”.<sup>98</sup>

Adapun penjelasan yang serupa dari Adzara siswa kelas VII mengatakan bahwa :

“saya biasanya menerapkan sikap disiplin dengan bangun subuh, menggunakan seragam sesuai ketentuan, tidak datang terlambat ke sekolah, tidak melanggar peraturan sekoalah, dll. Menerapkan sikap mandiri dengan mencuci piring setelah makan, menyetrika seragam sendiri, menjemur pakaian, menyiapkan keperluan sekolah sendiri, menerapkan sikap gotong-royong dengan piket kelas bersama teman, membereskan rumah dengan keluarga, mengambil sampah di alun-alun saat sedang ekstrakurikuler, menerapkan sikap kreatif dengan berimajinasi tentang masa depan, membuat tugas kelompok dengan cara digital, menerepkan bernalar kritis selama pembelajaran saya selalu mempunyai idde-ide, menerapkan beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan sholat, berdoa sebelum atau selesai pembelajaran, ngaji”.<sup>99</sup>

Adapun penjelasan yang serupa dari Rafa siswa kelas VII mengatakan bahwa :

“saya menerapkan sikap disiplin dengan cara menghilangkan rasa malas terhadap diri sendiri, menerapkan sikap mandiri dengan tidak selalu melibatkan orang lain atau tidak bergantung pada orang lain, menerapkan sikap gotong royong dengan cara menumbuhkan rasa sadar diri untuk ingin menerapkan sikap gotong-royong dalam kegiatan sehari-hari, menerapkan sikap kreatif dengan mencoba melakukan hal-hal baru dan berimajinasi, menerapkan bernalar kritis dengan mencari tau mengapa saya harus melakukan hal tersebut, menerapkan beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan selalu bersyukur kepada tuhan dan melakukan perintahnya”.<sup>100</sup>

Hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi tentang kegiatan sehari-hari mereka dalam menerapkan profil pelajar pancasila:

<sup>98</sup> Sonya Siswa Kelas VII, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Mei 2024.

<sup>99</sup> Adzara siswi kelas VII, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Mei 2024.

<sup>100</sup> Rafa siswi kelas VII, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Mei 2024.



**Gambar 4.11**  
**Implementasi Profil Pelajar Pancasila**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada proses tahap pengimplementasian profil pelajar pancasila sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan disini pengaruh guru dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan nilai-nilai pancasila kepada siswa/siswi mereka menjadi sadar akan disiplin, bertanggung jawab, bergotong-royong, memiliki ide-ide kreatif, bernalar kritis dalam pembelajaran, bahkan menyadari dalam mengimani dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada komponen pembahasan temuan, peneliti membahas tentang keterkaitan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teori yang relevan, kemudian dianalisis melalui pembahasan temuan berdasarkan teori. Pembahasan temuan akan disesuaikan berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan agar mampu menjawab persoalan yang ada di lapangan.

## 1. Strategi Pembelajaran Interaktif dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila

Agar kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila terlaksana dengan baik dan bisa dipahami dan juga diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan maka perlu strategi yang tepat dalam pengimplementasiannya. Guru menggunakan strategi pembelajaran interaktif dimana peserta didik diajari bagaimana cara berdiskusi yang baik secara bersamaan maka akan tertanam dimensi-dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila.

Hal ini selaras dengan pengertian strategi interaktif Menurut Seaman dan Fellnz bahwa diskusi dan saling berbagi informasi dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan reaksi, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok terhadap suatu gagasan, serta mencoba mencari cara lain dalam berpikir. Strategi ini dikembangkan dalam pengelompokan dan metode-metode interaktif yang didalamnya terdapat bentuk diskusi kelompok kelas, kelompok kecil ataupun pengerjaan tugas kelompok, dan juga kerja sama siswa secara berpasangan.<sup>101</sup>

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif dan edukatif, yakni interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan

---

<sup>101</sup> Siti Nurhasanah, dkk. *Strategi Pembelajaran*, cetakan pertama (Jakarta Timur: Penerbit Edu Pustaka, 2019)

siswa dengan sumber pembelajaran dalam menunjang capaian pembelajaran.<sup>102</sup>

Implementasi strategi Interaktif yang dilaksanakan guru IPS pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Pada tahap perencanaan yaitu guru menyusun Modul ajar. Modul ini merupakan rancangan pembelajaran yang di dalamnya memuat nilai-nilai profil pelajar pancasila yang akan dikembangkan oleh guru di kelas. Modul ini memiliki fungsi agar mendorong guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter siswa. Hal ini selaras dengan pengertian.

Hal ini selaras dengan pernyataan Menurut Wijaya Modul dapat diartikan sebagai suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan guna memperlancar proses pembelajaran.<sup>103</sup> Dari hal tersebut, modul digunakan sebagai program untuk menyusun kegiatan pembelajaran agar memperlancar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan temuan peneliti tentang modul. Guru, kepala sekolah melakukan diskusi secara bersama-sama untuk menentukan tim fasilitator untuk menyusun modul, alokasi waktu, alur pembelajaran, dan tema yang akan digunakan saat pembelajaran didalam ataupun diluar kelas. Agar

---

<sup>102</sup>Endang Komara , Belajar dan Pembelajaran Interaktif, cetakan kedua (Bandung: PT Refika Aditama,2016), 42-43

<sup>103</sup> Moh. Fauzan, *Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII. Malang, 9 Oktober 2021. (ISSN: 2957-5242)

mempermudah guru dalam mencapai capaian pembelajaran sesuai dengan buku panduan Projek Pelajar Pancasila dan contoh modul dari pemerintah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan oleh guru IPS melalui perencanaan dan sistem sesuai dengan modul yaitu guru mengawali dengan memberikan pengenalan isu untuk mengeksplorasi melalui permainan agar peserta didik mudah untuk memahaminya, selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan kontekstualisasi atau mengamati tentang isu-isu yang ada disekitarnya, setelah itu peserta didik melakukan aksi dengan pengumpulan data tentang isu yang sudah diberikan, dan tahap terakhir refleksi peserta didik melakukan kegiatan pembacaan naskah sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Nafaridah, Ahmad, Lisa Maulida, dkk.<sup>104</sup> Dengan judul Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. bahwa pelaksanaan kegiatan P5 ini memerlukan perencanaan, sistem, desain proyek dan pengelolaan yang tepat.

Setelah proses pelaksanaan, guru melakukan evaluasi sebagai bentuk penguatan sebelum menutup pembelajaran. Evaluasi bisa dilakukan dengan penugasan. Penugasan yang diberikan kepada siswa oleh guru adalah bentuk pengimplementasian profil pelajar pancasila menggunakan

---

<sup>104</sup> Tia Nafaridah, dkk.(2023) *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin*. Seminar Nasional (PROSPEK II).

strategi interaktif dimana siswa lebih dituntut untuk aktif dalam belajar, yang bertujuan untuk mengukur aspek pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari dikelas, dan meningkatkan rasa percaya diri dan juga keberanian dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan pendapatnya.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Nafaridah, Ahmad, Lisa Maulida, dkk.<sup>105</sup> Dengan judul Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Bahwa evaluasi dilaksanakan secara berkala setiap selesai dilaksanakannya satu tema P5 yang bertujuan untuk mengetahui letak kekurangan serta untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan kesesuaian proyek dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya supaya bisa diperbaiki.

Harapannya dengan adanya penerapan profil pelajar pancasila menjadikan profil pelajar pancasila sebagai budaya dan pembiasaan sepanjang waktu untuk peserta didik. Tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah tetapi juga diterapkan di kehidupan sehari-hari. Penerapan profil pelajar pancasila ini juga harus diterapkan kepada para pendidik karena pendidik menjadi teladan utama bagi peserta didik untuk mewujudkannya harus menerapkan banyak bertanya, banyak mencoba dan berkarya seperti yang dilakukan saat kegiatan P5.

---

<sup>105</sup> Tia Nafaridah, dkk.(2023) *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin*. Seminar Nasional (PROSPEK II).

Hal ini selaras dengan Strategi pengimplementasian nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran interaktif yaitu Menurut Rohmalina Wahab strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar, melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang mental maupun intelektual.<sup>106</sup>

Peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan. Menurut Balem, pengembangan keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan praktis. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Hal ini dikuatkan oleh M. Uzer Usman mengatakan bahwa pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antar siswa dan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif. Sebagaimana yang dikehendaki oleh para ahli bahwa dalam pendidikan modern, hal ini sulit terjadi karena pada umumnya interaksi hanya terjadi antar siswa pandai dan guru. Agar siswa termotivasi

---

<sup>106</sup> Rohmalina Wahab, *psikologi belajar*, edisi cetakan ke-2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:2016),179

dalam komunikasi multiarah, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan.<sup>107</sup>

Hal ini selaras dengan hasil temuan peneliti tentang faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila yaitu, faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru. Untuk faktor pendukung ini guru mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka seperti diklat-diklat seminar yang berhubungan dengan kurikulum merdeka sendiri tentang pembelajaran kurikulum merdeka ataupun P5 sendiri, adanya LCD Proyektor, laptop.

Sedangkan penghambat dari sarana prasarana yang ada di sekolah sedangkan P5 membutuhkan sarana yang lengkap seperti handphone dan lain sebagainya, kurangnya dorongan dari orang tua karena dalam penerapan nilai-nilai pancasila tidak hanya disekolah saja tetapi juga saat dirumah karena dukungan dan dorongan dari orang tua sangat penting dalam pengimplementasian agar siswa menjadi pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan hasil dari buku yang ditulis oleh Mulyasa berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka” yang menyatakan bahwa sosialisasi kurikulum merdeka terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik, merupakan hal yang penting agar mendapatkan berbagai dukungan. Sosialisasi merupakan

---

<sup>107</sup>Endang Komara , Belajar dan Pembelajaran Interaktif, cetakan kedua (Bandung: PT Refika Aditama,2016),42-43

langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum.<sup>108</sup>

Hal ini selaras dengan hasil temuan Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, Pramesheila Arinda Putri.<sup>109</sup> Yang berjudul Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upaya. Bahwa karakter peserta didik yang berbeda, profil pelajar pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum baru sehingga dalam pelaksanaannya belum optimal, kurangnya fasilitator (guru pendamping) yang berperan untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dalam program P5.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi guru bisa melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dengan mendiskusikan apa saja kendala, dan seiring berjalannya waktu bisa diatasi satu persatu dan juga guru melakukan alternatif dengan menggunakan sarana yang ada, untuk mengatasi dorongan dari orang tua pihak sekolah melakukan sosialisasi.

Hal ini selaras dengan hasil temuan Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, Pramesheila Arinda Putri.<sup>110</sup> Yang berjudul Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan

---

<sup>108</sup> Mulyasa,(2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*, cetakan pertama. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara), 45

<sup>109</sup> Annisa Inta Maharani, dkk (2023). *Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upaya*, Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humainora. Vol 1, No 2

<sup>110</sup> Annisa Inta Maharani, dkk (2023). *Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upaya*, Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humainora. Vol 1, No 2

Upaya. bahwa upaya untuk mengatasi dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan peningkatan pemahaman guru untuk mendalami konsep serta tujuan dari kurikulum merdeka, penyediaan sumber belajar, membentuk tim kerja.

## 2. Realisasi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Negeri

### 1 Jember

Sebagaimana kebijakan pemerintah tentang kebijakan kurikulum baru Permendikbud Ristek No.56 Tahun 2022; mengenai pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan Pembelajaran; dan Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023: untuk menindaklanjuti Permendikbud Ristek No.56 Tahun 2022; mengenai pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan Pembelajaran.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa di SMP Negeri 1 Jember menggunakan 2 kurikulum. Untuk kelas 8 dan 9 menggunakan kurikulum 13, sedangkan untuk kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kebijakan pemerintah yang baru dan dalam pengimplementasiannya berjalan dengan baik.

Di dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa suplemen profil pelajar pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama : beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia,

<sup>111</sup> <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka> diakses pada tanggal 17 Maret 2024 pukul 13.10

berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa di SMP Negeri 1 Jember mengimplementasikan profil pelajar pancasila tersebut yang dalam perwujudannya yaitu :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia

Peserta didik dapat memahami akhlak dan memperoleh ilmu agama. Beriman kepada tuhan artinya mengimani dan menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Unsur pokok keimanan kepada tuhan ada 5 yaitu : akhlak agama, akhlak mulia, akhlak kepribadian, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap alam, akhlak terhadap negara. Menurut tim pusat penilaian pendidikan menyatakan bahwa ketuhanan yang maha esa, adalah sikap yang religius.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian. Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak mulia dimana guru diawal sudah menerapkan ini yaitu dengan cara berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Adanya keimanan dan spiritual akan membantu dan memberikan untuk menyelesaikan persoalan, akhlak pribadi dan moralitas merupakan tolak ukur terhadap apa

<sup>112</sup> Noca Yolanda Sari and Ida Ayu P. *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Gadingrej*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam, 2022), Vol 4, No 2, hal 52

<sup>113</sup> Puspendik, "Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud," Kemendikbud, 2019, hal 1-

yang kita lakukan itu benar ataupun salah. Dimana siswa bisa mempraktekkan dengan menjauhi larangan dan melakukan perintahnya. Merupakan salah satu penerapan dalam Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. Mandiri

Mandiri disini artinya peserta didik dapat bertanggung jawab atas perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan. Karakter peserta didik yang tidak mandiri yaitu peserta didik yang tidak bertanggung jawab atas perbuatan ataupun tindakan yang sudah dilakukan. Menurut Indrianto dan Sya'diyah Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian peserta didik antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian. Kemandirian merupakan kesadaran diri sendiri terhadap tanggung jawab atau proses belajarnya. Siswa bisa menerapkan kemandirian yaitu selalu sadar terhadap kegiatan sehari-hari dan sadar akan kekurangan dan terhadap situasi yang terjadi, kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung karena lebih didorong oleh kemauan diri sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Itu semua tidak lepas dari pengaruh lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, bahkan masyarakat.

---

<sup>114</sup> Dewa Made and Ni Wayan Suniasih, *Profil Pelajar Pancasila Dalam Usaha Bela Negara Di Kelas V Sekolah Dasar*, (Mimbar PGSD Undiksha, 2022), vol 10, no 1, 138.

### 3. Bernalar kritis

Menurut Zubaidah, Mawardi, dan Sari, bernalar kritis merupakan pengambilan keputusan berdasarkan bukti dan juga alasan yang logis.<sup>115</sup> Hal ini selaras dengan hasil temuan peneliti yaitu kemampuan memecahkan masalah dan mengelola informasi. Wujud nyata dari bernalar kritis adalah siswa mampu mengelola informasi sebelum diterima oleh pemikirannya. Kemampuan memecahkan masalah, menganalisis sebelum diterima termasuk siswa yang berfikir kritis. Hal ini dapat dilihat saat P5 dimana siswa dituntut untuk bernalar kritis dan mengelola informasi sebelum diterima oleh pikirannya, menjelaskan argumennya saat berkelompok, menjawab pertanyaan.

### 4. Kreatif

Clark Moustaki mengatakan bahwa kreatif adalah suatu pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri, dengan lingkungan, dan juga orang lain.<sup>116</sup> Hal ini selaras dengan hasil temuan peneliti bahwa siswa mampu untuk menghasilkan sesuatu. Kemampuan akan terwujud pada kemampuan menghasilkan gagasan, karya dan tindakan siswa. Kreativitas merupakan salah satu hal penting untuk digali karena menunjang masa depan siswa.

---

<sup>115</sup> Aisha Wunasari, La ode Kaharudin, and Nurmayanti, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Projek Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis*, (Jurnal Baicedu, 2023), vol 7, no 5, 3065

<sup>116</sup> Rusli Padang, *Peningkatan Berpikir Kreatif Dan Sikap Belajar Mandiri Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX-6 UPT. Smp N 2 Sidikalang Tp.2018/2019*, (Journal Ability, 2020), vol 1, no 1,28

Kreatif disini siswa memiliki kemampuan mencipta dan mampu berimajinasi seperti materi pokok (cakap berkomunikasi) siswa berimajinasi dan berfikir bagaimana cara komunikasi yang baik dan mengatasi isu-isu tersebut dengan berimajinasi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

#### 5. Bergotong-royong

Gotong royong diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bebas, sehingga kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Hal ini juga diakui oleh tim pusat penelitian : gotong royong adalah sikap bekerja sama dan saling membantu. Siswa memahami makna gotong royong dan memahami manfaat dari gotong royong akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>117</sup> Hal tersebut selaras dengan hasil temuan peneliti kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam team dan berkolaborasi untuk menjadikan tugas mudah, cepat, dan ringan dimana siswa bisa saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dimana ada kolaborasi antara siswa satu dengan yang lain.

#### 6. Berkebinekaan Global

Menurut Nurgiansah kebhinekaan global merupakan suatu rasa toleransi kepada kemajemukan suku ataupun bahasa dan saling menghargai adanya perbedaan. Dengan adanya kebhinekaan dapat

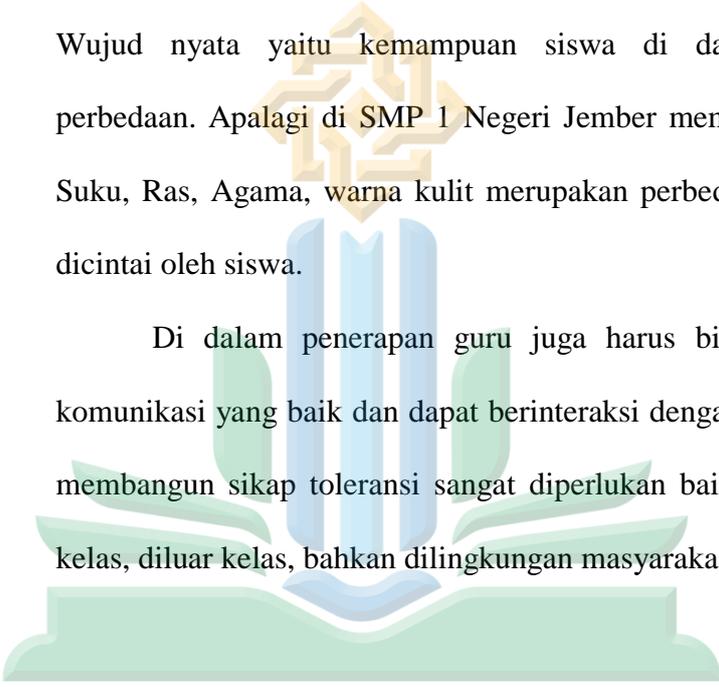
---

<sup>117</sup> Rizky Satria et al., “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*,” (Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022),137.

melahirkan pelajar indonesia yang mampu mempertahankan dan melestarikan identitas budaya lokal dan bisa bersosialisasi dengan budaya lain.<sup>118</sup>

Hal tersebut selaran dengan hasil temuan penelitian yaitu didasari oleh semboyan negara kita yaitu Bhineka Tunggal Ika. Wujud nyata yaitu kemampuan siswa di dalam mencintai perbedaan. Apalagi di SMP 1 Negeri Jember memiliki perbedaan Suku, Ras, Agama, warna kulit merupakan perbedaan yang harus dicintai oleh siswa.

Di dalam penerapan guru juga harus bisa mengadakan komunikasi yang baik dan dapat berinteraksi dengan baik dan juga membangun sikap toleransi sangat diperlukan baik saat di dalam kelas, diluar kelas, bahkan dilingkungan masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>118</sup> Deni Nur and Achmad Muthali'in, *Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan, 2023), vol. 18, no 1, 172-184

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut hasil dari penelitian, rencana guru IPS pada penerapan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi guru IPS mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan ini meliputi menyusun Modul yang didalamnya memuat nilai-nilai profil pelajar pancasila kemudian dikembangkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran menggunakan strategi interaktif. Upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam strategi guru IPS menerapkan profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka Belajar dilakukan dengan berbagai cara yaitu: melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dengan mendiskusikan apa saja kendala, dan seiring berjalannya waktu bisa diatasi satu persatu dan juga guru melakukan alternatif dengan menggunakan sarana yang ada, untuk mengatasi dorongan dari orang tua pihak sekolah melakukan sosialisasi.
2. Realisasi dilakukan saat pembelajaran P5 yaitu Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama : beriman, bertakwa kepada Tuhan

YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

## B. SARAN

Saran dalam penelitian ini disampaikan kepada pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi sekolah

Diharapkan kepada seluruh pihak sekolah terutama Kepala Sekolah untuk memperhatikan pengimplementasian profil pelajar pancasila dan juga sarana prasarana. Sehingga siswa dapat mengimplemntasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Bagi guru

Sebagai seorang fasilitator, guru harus terus meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama bagi guru IPS, serta mengembangkan inovasi dalam pembelajaran P5 agar lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3. Bagi siswa

Harapannya dapat mengimplementasikan proil pelajar pancasila dengan baik tidak hanya dilingkungan sekolah saja tetapi juga saat dilingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Agustini, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*, (Jurnal Ilmiah Iqra', 2018) Vol 12, no 2
- Chonitsa Ana, Jasin Idaningrum, Zulaifa Afifah, *Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 2 Pekalongan*, (SIBERNETIK : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2023), vol 1, no 1
- Dalam, Pancasila, Kurikulum Merdeka, And Belajar Di. "Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar" 1 (2023).
- Dewa Made and Ni Wayan Suniasih, *Profil Pelajar Pancasila Dalam Usaha Bela Negara Di Kelas V Sekolah Dasar*, (Mimbar PGSD Undiksha, 2022), vol 10, no 1
- Fauzan Moh, *Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII. Malang, 9 Oktober 2021. (ISSN: 257-5242)
- Fauzi Ahmad, dkk, *Metodologi Penelitian*, cetakan pertama (Bandung: CV. Pena Persada, 2022)
- Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, edisi pertama (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022)
- Hasanah Nurul Ikhfatul, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMK Negeri 5 Jember*, (Skripsi: UIN KHAS Jember, 2023)
- Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, edisi pertama, (Bantul: Mata Kata Inspirasi: 2022)
- Hawi Akmal, *kompetensi guru pendidikan agama islam*, edisi ke-1 cetakan ke-2 (jakarta: Rajawali pers, 2013)
- <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka> diakses pada tanggal 17 Maret 2024 pukul 13.10
- Iqbal M., Syaiful Anwar, Moh Malik, Reskika Sari, *Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Prespektif Humanism Arthur W Combs)*, (Jurnal Pendidikan, 2022), vol 10, no 2
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa" 6,

no. 1 (2022)

Issn, P, Studi Terhadap, and Toko Imamgift. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis , Vol . 11 No . 2 September 2022 E - ISSN PRODUK UMKM" 11, no. 2 (2022).

Journal, Development, Of Education, Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA ." 8, no. 1 (2022)

Kahfi, Ashabul. "Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School," N.D.,

Kirom Askhabul, *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, (Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017), vol 3, no 1

Komara Endang, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, cetakan kedua (Bandung: PT Refika Aditama, 2016)

Kurniastuti, Rahmaniar, and Universitas Pgri Madiun. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP" 1 (2022)

Kurniawaty, Imas, And Aiman Faiz. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar" 4, No. 4 (2022)

M.iqbal, Syaiful Anwar, Moh Maliki, and Reskika Sari. "Kurikulum Dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs)." *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 2337–7593.

Maharani, Annisa Intan, Isharoh, and Pramasheila Arinda Putri. "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya." *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 176–87. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.

Marenda Ratnaningtyas Endah, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023)

Matthew Miles B, *Qualitative Data Analysis*, cetakan ke tiga (Amerika Serikat: Publikasi Sage Asia-Pasifik, 2014)

Menguatkan, Upaya, Karakter Peserta, Sukma Ulandari, and Desinta Dwi. "JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai" 8, no. 2 (2023)

Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, Rita Sulastini, Sekolah Pascasarjana, and

- Universitas Islam Nusantara. “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung” 9, no. 1 (2023)
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, cetakan pertama. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara: 2023).
- Mulyani, Sri, Irna Khaleda Nurmeta, and Luthfi Hamdani Maula. “Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar” 9, no. 4 (2023): 1638–45.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.
- Mustofa, Pance Mariati. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar : Dari Teori ke Praktis*, (Indonesia Berdaya,2023), Vol 4, No 1
- Nafaridah, Tia, Ahmad, Lisa Maulidia, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, and Maya Kesumasari Eva. “The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin.” *Seminar Nasional(PROSPEK II) “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”* 12, no. 2 (2023)
- Nur Deni and Achmad Muthali’in, *Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan,2023), vol. 18, no 1
- Nurhasanah Siti, dkk. *Strategi Pembelajaran*, cetakan pertama (Jakarta Timur: Penerbit Edu Pustaka, 2019)
- Padang Rusli, *Peningkatan Berpikir Kreatif Dan Sikap Belajar Mandiri Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX-6 UPT. Smp N 2 Sidikalang Tp.2018/2019*, (Journal Ability, 2020), vol 1, no 1
- Projek, Pelaksanaan, Penguatan Profil, Pelajar Pancasila, Tema Kewirausahaan, Kelas Sd, and Labschool Unnes. “Lembaran Ilmu Kependidikan” 51, no. 2 (2022)
- Puspendik, “*Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud*,” Kemendikbud, 2019, hal 1-13
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. “Jurnal Basicedu” 6, no. 3 (2022)
- Rizky Satria et al., “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*,” (Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022)

- Rohmah Siti Naila Alfiatur, Strategi Guru dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Danyang Purwodadi, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022)
- Sanjani Maulana Akbar Sanjani, M.Pd, *Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, (Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, 2020), vol 6, no 1
- Santoso, Gunawan, Annisa Damayanti, Ma Murod, and Sri Imawati. "Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )" 02, no. 01 (2024)
- Sari, Noca Yolanda, Ida Ayu, Putu Anggie, Prodi Sistem Informasi, and Prodi Manajemen Informatika. "STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 2 GADINGREJO" 4, no. 2 (2022).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 Cetakan Ke-29, (Bandung: Alfabeta,CV, 2022)
- Sulistiyaningrum, Tri, and Negeri Semarang. "Jurnal Profesi Keguruan" 9, no. 2 (2023)
- Suryanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesioonal*, (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember: UIN KHAS JEMBER,2022)
- Ulandari Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita. *Implementasi prroyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik*, (Jurnal moral kemasyarakatan, 2023), vol 8, no 2
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1, Pasal 1, hal 3
- Wahab Rohmalina, *psikologi belajar*, edisi cetakan ke-2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:2016)
- Wijayanti, Deni Nur, and Achmad Muthali. "Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan" 18, no. 1 (2023): 172–84. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>.
- Wulandari, Resi *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila Di SMPN 02 Mumbulsari Jember*, (Skripsi : UIN KHAS Jember, Jember 2023)

Wunasari Aisha, La ode Kaharudin, and Nurmayanti, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis*, (Jurnal Baicedu, 2023), vol 7, no 5

Zakso, Amrazi, Universitas Tanjungpura, and Merdeka Belajar. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia" 13, no. 2 (2022).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Sinta Prasetya Fatmasari  
Nim : 204101090007  
Prodi/ Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang terdapat rujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan pada skripsi ini, maka sepenuhnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan sekalian yang saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 21 Mei 2024  
Saya yang menyatakan,

  
  
**Sinta Prasetya Fatmasari**  
204101090007

**Lampiran 2. Matriks Penelitian**

**Matriks penelitian**

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Metode	Subjek penelitian	Fokus penelitian
Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi guru ips</li> <li>2. Mengimple mentasikan Profil pelajar pancasila</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1. Strategi</li> <li>1.2. Guru</li> <li>2.1. pengertian dan nilai-nilai profil pelajar pancasila</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pengertian strategi pembelajaran interaktif</li> <li>- syarat-syarat pembelajaran interaktif</li> <li>- macam-macam strategi pembelajaran interaktif</li> <li>- pengertian guru</li> <li>- peran guru</li> <li>- fungsi guru</li> <li>- beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa</li> <li>- mandiri</li> <li>- bernalar kritis</li> <li>- kreatif</li> <li>- bergotong royong</li> <li>- berkebinekaan global</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pendekatan kualitatif</li> <li>2. jenis penelitian : kualitatif deskriptif</li> <li>3. metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi</li> <li>4. analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi</li> <li>5. keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kepala sekolah</li> <li>2. waka kurikulum</li> <li>3. guru ilmu pengetahuan sosial</li> <li>4. peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi pembelajaran interaktif dalam mengimplentasikan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Jember?</li> <li>2. Bagaimana realisasi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Jember?</li> </ol>

### Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5266/In.20/3.a/PP.009/01/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 JEMBER

Jl. Dewi Sartika No.17, Kampungtengah, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101090007  
 Nama : SINTA PRASETYA FATMASARI  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai &quot;STRATEGI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGIMPLEMENTASIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024&quot; selama 40 ( empat puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Syaiful Bahri, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Januari 2024



Dekan,  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
**DINAS PENDIDIKAN**  
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 JEMBER**



Jln. Dewi Sartika No.1 Jember. 68137, Telp. (0331) 486988

website : <http://www.smpnegeri1jember.sch.id> email : [infosmpn1jember@gmail.com](mailto:infosmpn1jember@gmail.com)

Nomor : 800/095/413.1/20523851/2024

Lamp : -

Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada

Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah  
 Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 Jalan Mataram No 1 Mangli  
 Di  
Jember

Menindak lanjuti surat saudara Nomor : B-5266/In20/3.a/PP.009/01/2024 tanggal 12 Januari 2024 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami *Menerangkan* nama :

Nama : **SINTA PRASETYA FATMASARI**  
 N I M : 204101090007  
 Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Telah melakukan Penelitian penyusunan Skripsi tentang “ STRATEGI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGIMPLEMENTASIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024 ” selama 40 hari di lingkungan SMP Negeri 1 Jember.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 27 Mei 2024

Plt. Kepala UPTD SATDIK

Jember



ROKHIM, M.Pd  
 680113 198901 1 001

## Lampiran 5. Jurnal Kegiatan Penelitian

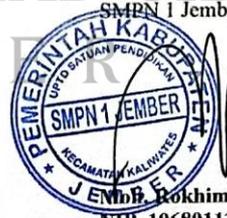
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**STRATEGI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**MENGIMPLEMENTASIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**  
**DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

No	Hari& tanggal	Uraian kegiatan	Informan	Ttd
1.	Senin, 5 februari 2024	Mengantarkan surat izin penelitian	Rachmad, S.Pd.	
2.	Rabu, 6 Maret 2024	Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru IPS	Fifi feranita, S.Pd.	
3.	Rabu, 6 Maret 2024	Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah	Moh. Rokhim, M.Pd	
4.	Rabu, 6 Maret 2024	Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum	Sulistyoningsih, S.Pd.	
5.	Jum'at, 3 Mei 2024	Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan siswa	Sonya, Adzara, Rafa	
6.	Jum'at, 3 Mei 2024	Peneliti melakukan wawancara dengan guru Ips	Muhammad Nur Firmansyah, S.Pd.	
7.	Sabtu, 11 Mei 2024	Observasi, dokumentasi P5 di kelas VII H	Fifi feranita, S.Pd.	
8.	Sabtu, 11 Mei 2024	Dokumentasi terkait	Fifi feranita, S.Pd.	
9.	Sabtu, 25 Mei 2024	Mengambil surat selesai penelitian	Rachmad, S.Pd.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SYADIQ  
 JEMBER

Jember, 25 Mei 2024

Plt. Kepala UPTD SATDIK  
 SMPN 1 Jember



Moh. Rokhim, M.Pd  
 NIP. 196801131989011001

## Lampiran 6. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

MODUL  
PROYEK PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA (P5)

TEMA: SUARA DEMOKRASI

POKOK:  
PROGRAM CAKAP BERKOMUNIKASI

SMP NEGERI 1 JEMBER  
2024

LATAR BELAKANG

Komunikasi adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan. Hal itu karena manusia bersifat makhluk sosial sehingga berbagai macam bentuk komunikasi dapat ditemukan. Salah satunya adalah komunikasi yang dilakukan di lingkungan sekolah. Komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah terjadi antar warga sekolah, seperti murid dengan guru, murid dengan murid, maupun guru dengan guru.

Berdasarkan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah tempat persediaan benih-benih kebudayaan yang sejatinya berkaitan erat. Pendidikan bukan hanya sekadar mengajar, mendidik, melainkan mampu melahirkan generasi pembaharuan atau sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai nilai-nilai budaya positif sehingga dapat menjawab tantangan zaman masa kini bahkan masa mendatang.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa **sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang berkarakter**. Tujuan tersebut dapat terwujud dengan membentuk ekosistem komunikasi positif berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan siswa di sekolah, salah satunya adalah berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud dapat berbentuk mengungkapkan pemikiran, menyampaikan gagasan, dan mengambil keputusan yang melibatkan dirinya namun tetap dilakukan dengan cara yang santun, beretika, dan penuh tanggung jawab.

Pada zaman ini, nyatanya pendidik sering menemui siswa yang kurang santun dalam berkomunikasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Padahal komunikasi sangat penting dalam berbagai kegiatan yang dilakukan selama di sekolah. Komunikasi siswa masih menggunakan kalimat kasar dan belum santun. Dalam hal inilah, komunikasi yang sopan dan santun sebagai identitas budaya perlu digalakkan kembali.

Sebagai komunitas, sekolah berperan penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. **Peserta didik perlu diberikan pemahaman dan ruang untuk belajar tentang keterampilan berkomunikasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, tema proyek ini adalah suara demokrasi dengan topik program cakap komunikasi, kegiatan ini berfokus pada komunikasi lisan dengan keterampilan berbicara (public speaking).**

Setiap kegiatan dalam proyek ini ditujukan untuk membangun komunikasi dengan memerhatikan etika dan moral dalam bertutur bahasa karena sejatinya harga diri terletak pada ucapan. Dengan terwujudnya hal tersebut, peserta didik diminta mempresentasikan kecakapannya dalam bentuk visual dan/atau audiovisual yang akan disajikan di media sosial sebagai wujud mendukung penggunaan teknologi dengan baik dan benar di zaman yang semakin berkembang ini.

### DESKRIPSI PROYEK

PROYEK DENGAN NAMA POKASI INI ADALAH PROYEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA YANG MENJADI RUANG BAGI PESERTA DIDIK UNTUK MENGUATKAN KARAKTER BAIK DALAM BERBICARA DI PUBLIK, KHUSUSNYA BERKOMUNIKASI DI SEKOLAH.

Tema : Suara Demokrasi  
 Topik : POKASI (PROGRAM CAKAP KOMUNIKASI)  
 Target Peserta didik : Kelas 7  
 Total Waktu :  
 Waktu Pelaksanaan : (FEBRUARI - MEI 2024)

### TUJUAN PROYEK

Proyek ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami cara berkomunikasi melalui public speaking, memahami etika berkomunikasi dengan teman, orang tua, bahkan publik untuk membangun akhlak dan iklim komunikasi yang positif sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan masyarakat sekolah.

#### PROFIL MODUL

Tema : Suara Demokrasi  
 Topik : Program Cakap Berkomunikasi  
 Fase : D / SMP  
 Durasi : 70 JP

Tujuan Proyek  
 Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan memerhatikan nilai kesantunan dari keberagaman di sekolah

#### Dimensi

- Berkebhinekaan global
- Bergotong royong
- Kreatif

DIMENSI, ELEMEN, DAN SUBELEMEN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

DIMENSI	ELEMEN	SUBELEMEN
Berkebhinekaan global	Komunikasi dan interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar budaya
Bergotong royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk tujuan bersama
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Membuat karya dan/atau tindakan serta mengevaluasi dan mempertimbangkan dampak bagi orang lain berdasarkan hasil eksplorasi dan ekspresi pikiran

### DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL

	SUB ELEMEN
	Berkomunikasi antar budaya
BELUM BERKEMBANG	Memahami pengetahuan tentang berkomunikasi sebagai hasil interaksi antar budaya
MULAI BERKEMBANG	Mendeskripsikan tentang komunikasi dalam hubungannya dengan keberagaman budaya
BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	Mengimplementasikan berkomunikasi positif dengan mempertimbangkan keberagaman
SANGAT BERKEMBANG	Menerapkan hasil yang dicapai dari pemahaman berkomunikasi dengan membangun budaya positif sebagai teladan dalam pembentukan sikap dan karakter

### DIMENSI GOTONG ROYONG

	SUB ELEMEN
	KOMUNIKASI UNTUK TUJUAN BERSAMA
BELUM BERKEMBANG	Memahami pengetahuan tentang berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama
MULAI BERKEMBANG	Mendeskripsikan tentang komunikasi untuk menyampaikan gagasan
BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	Mengimplementasikan dengan memerhatikan fakta dan data untuk menemukan solusi guna mencapai tujuan bersama
SANGAT BERKEMBANG	Menerapkan hasil pemahaman berkomunikasi dengan berkolaborasi positif untuk membentuk komunitas yang demokratis

**DIMENSI KREATIF**

	SUB ELEMEN
BELUM BERKEMBANG	Memahami pengetahuan tentang berkomunikasi dengan berbagai bentuk dan berbagai media
MULAI BERKEMBANG	Mengidentifikasi cara berkomunikasi positif di lingkungan sekolah
BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	Membuat karya pentingnya berkomunikasi positif untuk mengembangkan potensi dalam menyuarakan gagasan dalam kehidupan sehari-hari
SANGAT BERKEMBANG	Mengapresiasi budaya komunikasi positif sebagai edukasi menyuarakan pendapat

**ALUR AKTIVITAS PROYEK**

TAHAP PENGENALAN      TAHAP AKSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

TAHAP KONTEKSTUALISASI      TAHAP REFLEKSI

# TAHAP PENGENALAN



## AKTIVITAS 4

### LUASKAN WAWASANMU

**Durasi:**  
**Bahan:**  
**Peran Guru:**

**TUJUAN:**  
 Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama dengan mengidentifikasi berbicara

**PELAKSANAAN:**

**JAM KE 1 DAN 2**

1. Guru bertanya kepada murid tentang apa yang mereka ketahui tentang topik berbicara
2. Guru mengulas kembali tentang materi berbicara
3. Murid dibagi menjadi kelompok untuk menganalisis tayangan video berikut.  
<https://www.youtube.com/shorts/DBhIXWdz0ZM>
4. Murid mengisi tabel Do dan Don't Berbicara dengan Guru, Orang Tua, dan Teman

1 kelas = 6 kelompok

**Pembagian Kelompok**

2 Kelompok : Berbicara dengan Guru  
 2 Kelompok : Berbicara dengan Orang Tua  
 2 Kelompok : Berbicara dengan Teman

**JAM KE 3, 4, DAN 5**

5. Murid membuat tabel Do dan Don't di kertas berwarna
6. Murid menyampaikan hasil diskusi dibimbing guru

**JAM KE 6**

7. Setelah menyampaikan hasil diskusi, murid mengisi K-W-L Chart untuk mengetahui pemahamannya (terkait dengan cara berbicara yang baik)
8. Murid membahas K-W-L chart dan membahas pertanyaan guru
9. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dari presentasi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok

a. Apa yang terjadi?  
 b. Mengapa hal itu dapat terjadi?  
 c. Apa definisi berbicara menurutmu?

**PERSIAPAN:**

1. Guru menyiapkan lembar kerja
2. Guru menyiapkan materi berupa video
3. Murid menyiapkan kertas dan spidol

**TUGAS:**

- Peserta didik diminta untuk mengisi tabel Do dan Don't
- Peserta didik diminta untuk mengisi K-W-L chart

## Lampiran 7. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

### PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI

#### Pengantar Wawancara

Wawancara ditunjukkan kepada guru dan siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”

1. Informasi yang diperoleh dari responden penelitian yaitu kepala sekolah, waka bidang akademik, guru dan siswa sangat berguna bagi penulis sebagai pendukung data penelitian tentang “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”
2. Data yang diperoleh oleh peneliti pada saat wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian guru dan siswa tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

#### Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin ingin melakukan kegiatan wawancara.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara berurutan
4. Penutup, dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

#### Format Wawancara dan Daftar Pertanyaan

##### A. Kepsek

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apa dan bagaimana kebijakan kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum disekolah ini?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar?

4. Apa saja ketercapaian dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?
5. Bagaimana cara mengukur ketercapaian profil pelajar pancasila tersebut?
6. Apa peran bapak sebagai kepala sekolah dalam mendukung strategi untuk memngimplementasikan profil pelajar pancasila ini?
7. Apakah setiap mata pelajaran wajib mengimplementasikan profil pelajar pancasila?
8. Apakah setiap guru wajib mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka ini?
9. Apa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?
11. Bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?

#### **B. Waka Akademik**

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apa dan bagaimana kebijakan kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum disekolah ini?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar?
4. Apa saja ketercapaian dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?
5. Bagaimana cara mengukur ketercapaian profil pelajar pancasila tersebut?
6. Apakah setiap mata pelajaran wajib mengimplementasikan profil pelajar pancasila?
7. Apakah setiap guru wajib mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka ini?
8. Apa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?
10. Bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?

### C. Guru IPS

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apa dan bagaimana kebijakan kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum disekolah ini?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar?
4. Apa saja ketercapaian dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?
5. Bagaimana cara mengukur ketercapaian profil pelajar pancasila tersebut?
6. Apakah setiap mata pelajaran wajib mengimplementasikan profil pelajar pancasila?
7. Apa keterlibatan guru IPS dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?
8. Kenapa guru IPS harus mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?
9. Bagaimana cara penyusunan rpp/ modul dalam profil pelajar pancasila saat P5 tersebut?
10. Apa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?
12. Bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?

### D. Peserta Didik

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apakah adik tahu sebelumnya, kalau pembelajaran di sekolah sudah menggunakan sublemen profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka?
2. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru IPS terkait profil pelajar pancasila? Apakah menyenangkan atau tidak?

3. Menurut adik, selain menggunakan buku sebagai media pembelajaran, apakah ada media lain yang dipergunakan oleh ibu guru IPS pada saat kegiatan pembelajaran misalnya LCD dan lain sebagainya. Pernah ataukah tidak?
4. Menurut adik, setelah kegiatan belajar selesai apakah ibu sering memberikan tugas?
5. Menurut adik, apakah guru dapat mengimplementasikan profil pelajar pancasila saat pembelajaran, (khususnya guru ips)?
6. Apakah adik merasa jenuh dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!
7. Apakah adik pernah melanggar peraturan sekolah?
8. Apabila adik melanggar peraturan yang ada di sekolah lalu ada salah satu guru menegur, apakah adik pernah membantah?
9. Bagaimana respon yang akan adik lakukan ketika ditegur oleh guru bahwa telah melakukan pelanggaran peraturan di sekolah?
10. Bagaimana suasana belajar yang adik suka pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas?
11. Apakah adik merasa senang dan puas dengan pengajaran guru IPS terhadap pembelajaran dengan pengimplementasian profil pelajar pancasila?
12. Bagaimana cara adik menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari?
13. Bagaimana cara adik menerapkan sikap mandiri dalam kegiatan sehari-hari?
14. Bagaimana cara adik menerapkan sikap gotong royong dalam kegiatan sehari-hari?
15. Bagaimana cara adik menerapkan sikap kreatif dalam kegiatan sehari-hari?
16. Bagaimana cara adik menerapkan sikap bernalar kritis dalam kegiatan sehari-hari?
17. Bagaimana cara adik menerapkan sikap beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan sehari-hari?

## Petunjuk Observasi

Pada pedoman observasi ini yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Jember. Yaitu meliputi:

### A. Tujuan

Agar peneliti memperoleh informasi dan data baik fisik maupun non fisik yang berkaitan dengan “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”

### B. Aspek yang diamati

1. Mengamati guru dan siswa ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas, pada aspek ini yang diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### a. Persiapan :

- 1) Melakukan kegiatan pembuka seperti salam dan doa
- 2) Mengondisikan kelas
- 3) Melakukan presensi
- 4) Melakukan apresepsi
- 5) Menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran
- 6) Guru menyiapkan lembar kerja
- 7) Guru menyiapkan materi berupa video
- 8) Murid menyiapkan kertas dan spidol

#### b. Pelaksanaan :

- 1) Guru bertanya kepada murid tentang apa yang mereka ketahui
- 2) Guru mengulas kembali tentang materi bicara
- 3) Murid dibagi menjadi kelompok untuk menganalisis video
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan pertanyaan
- 5) Membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan

#### c. Penutup :

- 1) Menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas atau dipelajari
- 2) Melakukan kegiatan refleksi
- 3) Memberikan tugas
- 4) Memberikan arahan untuk belajar di rumah dan mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- 5) Menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan salam

**Petunjuk Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai alat bukti dan data akurat yang berkaitan dengan keterangan-keterangan dokumen yang akan dilampirkan. Pedoman dokumentasi ini meliputi:

1. Gambaran Profil SMP Negeri 1 Jember
2. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
3. Dokumentasi pada saat proses belajar mengajar di kelas dan dokumentasi terkait materi atau tugas yang berkaitan dengan konteks penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 8. Lembar Transkrip Wawancara

Nama informan : Fifi Feranita

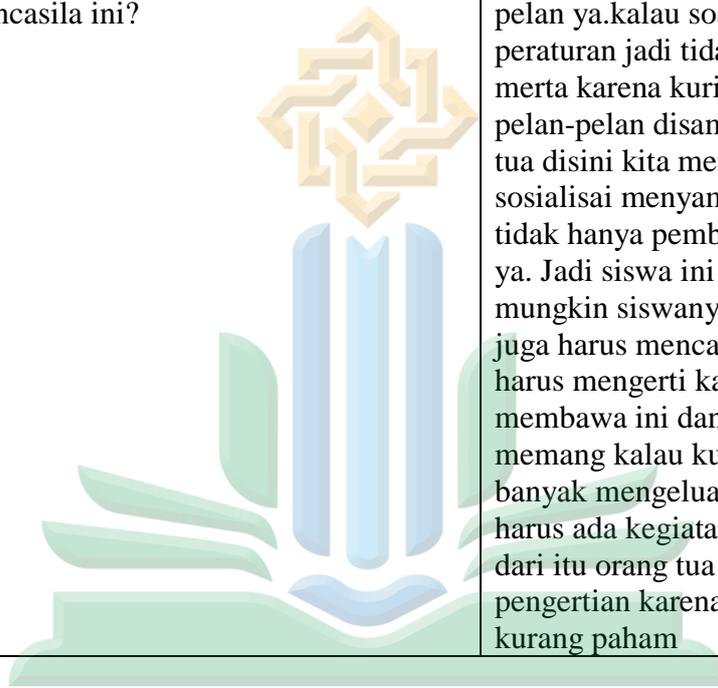
Waktu Wawancara : Guru IPS

Tempat Wawancara : di depan kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa dan bagaimana kebijakan kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini?	Untuk kurikulum disini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 7. Untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum K13
2.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum disekolah ini?	Kalau pelaksanaannya sudah berjalan dengan lancar dan semua kelas 7 sudah menggunakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka dan setiap guru-guru matkulnya.
3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar?	Dalam pembelajaran biasanya kita sudah memasukan tentang P5 tapi disini ada jadwal khusus untuk P5 itu dihari jum'at dan sabtu
4.	Apa saja ketercapaian dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	Disini terwujudnya pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila
5.	Bagaimana cara mengukur ketercapaian profil pelajar pancasila tersebut?	Untuk mengukurnya biasanya kita dari keseharian anak-anak juga ada penelian dan yang terakhir itu ada rapot, di P5 itu ada rapot khusus yang terpisah dengan rapot pembelajaran, dan setiap satu tahun sekali akan muncul setiap kenaikan kelas rapot P5
6.	Apakah setiap mata pelajaran wajib mengimplementasikan profil pelajar pancasila?	Iya, setiap mata pelajaran itu wajib terutama kelas 7 ya, tapi untuk kelas 8 dan 9 kami dari pihak sekolah disuruh untuk menerapkan juga jadi biar nanti mereka SMA tidak kaget
7.	Apa keterlibatan guru IPS dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	Untuk IPS sendiri terlibat ya, karena dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, dan ada beberapa juga guru IPS aktif dalam kegiatan P5 juga
8.	Kenapa guru IPS harus mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	Ya karena kurikulum yang diperintahkan yang ditunjuk oleh pemerintah dari tahun kemarin untuk menggukkan kurikulum merdeka
9.	Bagaimana cara penyusunan rpp/	Dalam penyusunannya biasanya ada diskusi

	<p>modul dalam profil pelajar pancasila saat P5 tersebut?</p>	<p>bersama mbak antara guru kepala sekolah, komite. Untuk menentukan tema, alokasi waktu, alur kegiatannya, dan tentunya pembuatan modulnya itu. Dan kalau disini ada tim koordinator proyeknya sendiri mbak untuk mengatur modul dan fasilitas yang akan digunakan.</p>
10.	<p>Apa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?</p> 	<p>Strategi yang digunakan Dengan mendorong keterlibatan peserta didik, mengenalkan terlebih dahulu apa itu profil pelajar pancasila. Jadi mereka memahami dulu lalu mereka belajar dalam kegiatan P5. Dengan strategi interaktif jadi disitu kan siswa diajari berdiskusi bersama disitu tertanam profil pelajar pancasila dari mereka bergotong-royong dll. Dan di P5 malah semuanya masuk kan di P5 ini kita membagi 3 target Jadi dari 6 dimensi ini masuk dalam 3 target ini, yang pertama PBB di PBB ini jelas bergotong royong, untuk yang ke 2 teater berwawasan global, mandiri, bergotong royong hampir semua kalau diteater, yang terakhir ini pokasi (cakap berkomunikasi) jadi anak-anak punya nilai-nilai dan norma berbicara, bergotong-royong masuk juga. Interaktif ini tidak lepas ya kalau kurmer memang harus interaktif belajar bersama-sama</p>
11.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?</p>	<p>Pendukung ini guru mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka seperti diklat-diklat seminar yang berhubungan dengan kurikulum merdeka sendiri tentang pembelajaran kurikulum merdeka ataupun dengan P5 sendiri itu untuk pendukungnya. Kalau penghambat kita sendiri lebih ke sarana kalau P5 ini sarana prasarananya harus lengkap ya, penggunaan handphone dan sebagainya sedangkan di SMP 1 sendiri masih dilarang siswa membawa handphone tapi kalau terkait seperti penyediaan LCD PROYEKTOR semuanya sudah tersedia, laptop kita juga sudah menyediakan beberapa tidak bisa memenuhi semua, dan terutama lagi dari orang tua jadi kurangnya dorongan penerapan dari orang tua Apa sih P5 ini. Jadi hanya disekolah saja mereka menerapkan</p>

		<p>dirumah bebas tidak harus menerapkan, jadi dorongan orang tua ini penting jika kita mengajarkan siswa pancasila ini apa seharusnya dirumah juga sama hanya sebagian saja yang tidak semua menerapkan jika dirumah.</p>
12.	<p>Bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?</p>	<p>Kalau terkait sarana dan prasarana ya, disini kita berkerja sama dengan pihak sekolah apa saja kendala-kendalanya. Mungkin pelan-pelan ya. kalau soal handphone tadi karena itu peraturan jadi tidak bisa diubah hanya serta merta karena kurikulum merdeka jadi itu pelan-pelan disampaikan, untuk yang orang tua disini kita memang kadang mengadakan sosialisai menyampaikan kalau disekolah ini tidak hanya pembelajaran biasa untuk kelas 7 ya. Jadi siswa ini harus mengenal apa sih P5 mungkin siswanya mengenal, orang tuanya juga harus mencari tau P5 itu seperti apa dan harus mengerti kalau anak-anak harus membawa ini dan itu ke sekolah, karena memang kalau kurikulum merdeka lebih banyak mengeluarkan dana ya karena kan harus ada kegiatan membuat sesuatu. Maka dari itu orang tua harus diberi masukan dan pengertian karena kalau dari anak-anak kurang paham</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nama informan : Muhammad Nur Firmansyah

Waktu Wawancara : Guru IPS

Tempat Wawancara : di depan mushola

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa dan bagaimana kebijakan kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini?	Jadi kurikulum yang kita pakai itu ada 2 yaitu K13 sana Kurmer kan sebenarnya kita awalnya menggunakan K13 tapi karena kemarin ada covid kemudian transisi kemudian oleh pemerintah sekolah itu diberi wewenang untuk menerapkan kurikulum yang mana yang bisa digunakan, jadi kelas 8 dan 9 menggunakan K13 sedangkan kelas 7 menggunakan Kurmer
2.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah ini?	Dari SMP 1 itu ya khusus kurmer itu menerapkan nilai-nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari peserta didik, jadi sekolah juga menggandeng orang tua kemudian masyarakat sekitar kemudian lingkungan instansi terkait untuk menunjang pembentukan karakter peserta didik
3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar?	Untuk mewujudkan itu dari pihak sekolah berperan guru berperan semua warga sekolah berperan, kemudian untuk kegiatannya itu P5 yang diadakan tiap hari Jum'at sama sabtu. kan setiap sekolah berbeda beda ya ada yang ditaruh di jam pembelajaran diakhir jam kalau disini hari Jum'at sama sabtu, dan juga diwujudkan dalam kesehariannya harapan dari P5 adalah bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
4.	Apa saja ketercapaian dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	Ketercapaian ketika peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai itu tadi, ketika sudah memenuhi elemen elemen itu bisa dikatakan sudah tuntas
5.	Bagaimana cara mengukur ketercapaian profil pelajar pancasila tersebut?	Di P5 ini pertama ada penentuan tema topik proyek modul kemudian menyusun indikator kegiatan. kemudian assesmen nya penilaiannya kemudian penunjuk skor modul yang dibuat Jadi untuk mengukurnya kita buat raport, jadi ada raportnya mbak . kalau istilahnya raport

		sisipannya
6.	Apakah setiap mata pelajaran wajib mengimplementasikan profil pelajar pancasila?	wajib karena untuk mengukur ketercapaian itu tadi dan juga karena kurikulum yang digunakan itu maka setiap guru wajib mengimplementasikannya mbak
7.	Apa keterlibatan guru IPS dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	Sangat terlibat mbak karena profil pelajar pancasila kan pancasila itu sendiri sebagai etika dan identitas bangsa jadi cara pandang konsep seharusnya rakyat Indonesia dalam melakukan perilaku sehari-hari harusnya sesuai dengan sila sila yang sudah ada
8.	Kenapa guru IPS harus mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	karena harapannya kita itu tidak minim dengan karakter, apalagi karakter anak-anak sekarang kurang ya, harapannya dengan penerapan profil pelajar pancasila bisa memperbaiki karakter mereka dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari
9.	Bagaimana cara penyusunan rpp/modul dalam profil pelajar pancasila saat P5 tersebut?	Kalau itu ada timnya sendiri mbak jadi bekerja sama untuk menentukan tema, alokasi waktunya, alurnya saat pembelajaran itu.
10.	Apakah strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	Kalau saya memakai strategi interaktif, jadi saya bagi 2 pembelajaran transmisi guru yang mendominasi tapi sekarang pembelajarannya interaktif jadi mereka saling berdiskusi terkait mereka tulis dan baca dan saling mengaitkan gagasan kelompok dengan kelompok ini ada LKPD terkait materi contohnya menggunakan LKPD jadi di kelompok itu saling mengaitkan gagasan satu sama lain
11.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	pendukung bahan untuk bacaan, video dll dimudahkan sekarang. kalau hambatan itu karena masih transisi dari K13 ke Kurmer saya rasa itu hambatannya
12.	Bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	kalau cara mengatasinya saya belajar lagi mbak

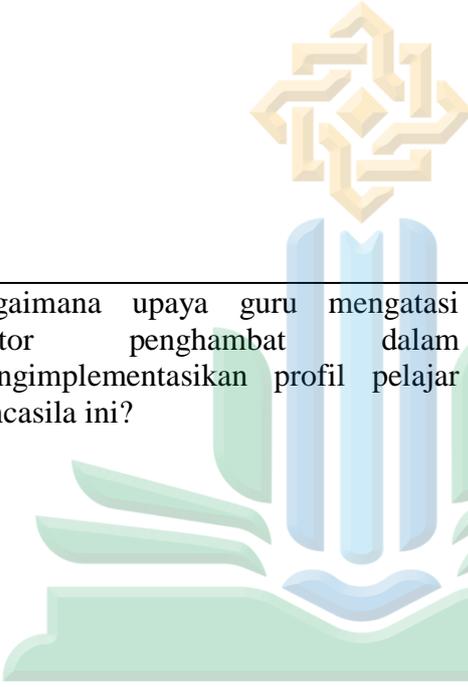
Nama informan : Moh. Rokhim, M.Pd

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Tempat Wawancara : ruang kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa dan bagaimana kebijakan kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini?	kurikulumnya disini menggunakan kurikulum K13 dan Kurmer, untuk kelas 8 dan 9 menggunakan kurikulum K13, sedangkan kelas 7 menggunakan Kurmer sesuai kebijakan pemerintah saat ini
2.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum disekolah ini?	Pelaksanaan kurikulum di SMP 1 ini berjalan dengan baik, apalagi dengan adanya perubahan kurikulum membawa dampak baru tentunya bagi sebagian guru dan peserta didik, dan kurikulum merdeka ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dimana peserta didik dapat belajar dengan penerapan profil pelajar pancasila jadi bisa belajar tidak hanya didalam kelas bisa juga di luar kelas. Seperti P5 tidak monoton belajar di dalam kelas tetapi diluar kelas juga ssesuai dengan tema yang diajarkan, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan baik diluar maupun didalam kelas.
3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar?	Kegiatannya diwujudkan di P5 kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu disini untuk mengukur sejauh mana peserta didik paham akan karakter pelajar pancasila, tetapi saat pembelajaran juga sudah ada penerapan profil pelajar pancasila. Tetapi lebih ditekankan saat P5 itu mbak
4.	Apa bentuk dukungan bapak sebagai kepek untuk mengimplementasikan profil ini?	bentuk dukungan secara umum pasti mulai dari kebijakan yang berlaku dan pastinya melakukan pembinaan kepada guru yang berkaitan dengan guru yang berprofil pncasila jadi selain siswanya yang berprofil pancasila gurunya juga harus berprofil pancasila
5.	Bagaimana cara mengukur ketercapaian profil pelajar pancasila tersebut?	Untuk Cara mengukurnya yaitu dengan penilaian raport P5, jadi P5 ini nanti setiap satu tahun sekali atau diakhir pembelajaran ada penelian rapor tersendiri berbeda dengan raport pembelajaran. Maka bisa dilihat

		sejauh mana peserta didik memahami tentang profil pelajar pancasila melalui kegiatan P5 tersebut
6.	Apa peran bapak sebagai kepala sekolah dalam mendukung strategi untuk memngimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	Pastinya untuk menyediakan fasilitas pembelajaran mbak mungkin ada yang kurang atau bagaimana, melakukan pembinaan kepada guru, dan pastinya dukungan profesionalitas kepada guru-guru yang ada disini.
7.	Apakah setiap mata pelajaran wajib mengimplementasikan profil pelajar pancasila?	jelas iya mbak, apalagi untuk kelas 7 karena menggunakan kurmer dan harus mengimplementasikan pelajar pancasila. Agar bisa menjadi pelajar yang memiliki nilai-nilai pancasila
8.	Apakah setiap guru wajib mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka ini?	Wajib tentu karena kurmer, dan itu tadi agar menjadi pelajar yang memiliki nilai-nilai pancasila. Dan juga sebelum pembelajaran dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila ini atau biasa disebut P5 kepala sekolah, komite pembelajaran, tim akademik duduk bersama untuk berdiskusi mengidentifikasi capaian pembelajaran untuk menentukan tema proyek, alokasi waktu, membentuk tim fasilitasi dan koordinator proyek dan juga membuat modul proyek. sesuai dengan buku panduan Projek Pelajar Pancasila dan contoh modul dari pemerintah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tersebut.
9.	Apa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	Jadi kalau di SMP 1 ini Menggunakan strategi interaktif mbak, disini peserta didik akan diajari bagaimana cara berskusi yang baik secara bersamaan makan akan tertanam dimensi-dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila tersebut, nah kita sebagai guru juga memberikan dorongan keterlibatan anantara peserta didik satu dengan yang lainnya dan juga mengenalkan terlebih dahulu apa itu profil pelahar pancasila
10.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila?	Untuk pendukungnya disini guru mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka seperti adanya seminar diklat yang berhubungan dengan kurmer dan juga P5 itu sendiri mbak. kalau penghambatnya disini lebih ke sarprasnya sedangkan P5 ini sarprasnya

		<p>harus lengkap seperti menggunakan handphone dan sebagainya sedangkan disini peraturannya tidak boleh membawa handphone, tetapi kalau untuk LCD PROYEKTOR disini sudah tersedia dan juga di sekolah menyediakan laptop meskipun tidak memenuhi semuanya tetapi cukup jika untuk pembelajaran peserta didik saat di kelas, dan juga faktor penghambat lainnya itu dari orang tua peserta didik kurangnya dorongan dalam penerapan profil pelajar pancasila ini, disekolah peserta didik bisa menerapkannya tetapi dirumah mereka bebas mbak mau menerapkannya atau tidak karena disebabkan oleh orangtua yang kurang mengerti bahkan acuh akan penerapan profil pelajar pancasila ini.</p>
11.	<p>Bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?</p>	<p>Upaya mengatasinya itu saat membuat modul sebisa mungkin itu sudah tidak melibatkan handphone tetapi melatih peserta didik untuk berfikir kritis tanpa handhpone dan disini lah pengimplementasian profil pelajar berlangsung meskipun tidak memakai handphone bisa melatih peserta didik untuk mandiri akan ide-idenya, sedangkan untuk dorongan orang tua sendiri kita cara mengatasinya sering melakukan sosialisasi bahkan saat awal masuk di SMP 1 wali murid sudah di kenalkan tentang kurikulum yang akan digunakan dan P5 itu sendiri.</p>

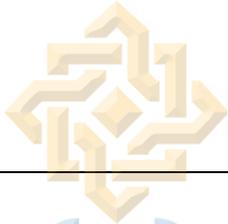
Nama informan : Sulistyoningsih, S.Pd

Pekerjaan : Waka Bidang Akademik

Tempat Wawancara : ruang guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa dan bagaimana kebijakan kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini?	Disini kurikulumnya menggunakan kurikulum K13 dan Kurmer mbak, untuk kelas 8 dan 9 menggunakan K13 sedangkan kelas 7 menggunakan Kurmer sesuai kebijakan pemerintah saat ini. Kurikulum merdeka ini mengedepankan banyak perubahan ya mbk dibandingkan K13, yang membedakan itu adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila disini ditekankan pembentukan profil pelajar pancasila yang kompeten, berperilaku, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
2.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum disekolah ini?	Alhamdulillah pelaksanaanya berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan
3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar?	Dalam kurikulum merdeka ini Untuk memuwajdkannya sebenarnya saat pembelajaran sudah mengimplementasikan, tapi diwujudkan di P5 kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu disini untuk mengukur sejauh mana peserta didik paham akan karakter pelajar pancasila
4.	Apa saja ketercapaian dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	Sejauh ini yang sudah tercapai yaitu peserta didik menjadi pelajar berkarakter yang sesuai dengan nilai pancasila
5.	Bagaimana cara mengukur ketercapaian profil pelajar pancasila tersebut?	Cara mengukurnya yaitu dengan penilaian raport P5 mbak, jadi P5 ini nanti setiap satu tahun sekali atau diakhir pembelajaran ada penelian rapor tersendiri berbeda dengan raport pembelajaran. Dari situ bisa mengukur sejauh mana peserta didik mampu dan faham akan karakter pelajar pancasila
6.	Apakah setiap mata pelajaran wajib mengimplementasikan profil pelajar pancasila?	Secara umum jelas iya mbak, apalagi untuk kelas 7 karena menggunakan kurmer dan harus mengimplementasikan pelajar pancasila
7.	Apakah setiap guru wajib mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka ini?	Wajib mbak, apalagi untuk guru kelas 7 yang sudah menggunakan kurmer tadi saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Jadi guru sebagai contoh peserta didik untuk

		menjadi pelajar pancasila
8.	Apa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	Untuk mencapai tujuan pembelajaran pasti harus ada strateginya. Jadi kalau di SMP 1 ini Menggunakan strategi interaktif mbak, disini peserta didik akan diajari bagaimana cara berskusi yang baik secara bersamaan makan akan tertanam dimensi-dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila tersebut, nah kita sebagai guru juga memberikan dorongan keterlibatan anantara peserta didik satu dengan yang lainnya dan juga mengenalkan terlebih dahulu apa itu profil pelahar pancasila
9.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila?	Faktor pendukungnya disini guru mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka seperti adanya seminar diklat yang berhubungan dengan kurmer dan juga P5 itu sendiri mbak. Nah kalau penghambatnya disini lebih ke sarprasnya sedangkan P5 ini sarprasnya harus lengkap seperti menggunakan handphone dan sebagainya sedangkan disini peraturannya tidak boleh membawa handpone, tetapi kalau untuk LCD PROYEKTOR disini sudah tersedia dan juga di sekolah menyediakan laptop meskipun tidak memenuhi semuanya tetapi cukup jika untuk pembelajaran peserta didik saat di kelas, dan juga faktor penghambat lainnya itu dari orang tua peserta didik kurangnya dorongan dalam penerapan profil pelajar pancasila ini, disekolah peserta didik bisa menerapkannya tetapi dirumah mereka bebas mbak mau menerapkannya atau tidak karena disebabkan oleh orangtua yang kurang mengerti bahkan acuh akan penerapan profil pelajar pancasila ini
10.	Bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini?	Yang pertama tadi terkait sarpras ini kita masih mengusahakan dan pelan-pelan memenuhi kebutuhan peserta didik yang kurang apalagi masalah handpone padahal kebutuhan kurmer apalagi saat P5 kan dibutuhkan sedangkan peraturan sekolah tidak boleh membawa jadi kita bisa mengatasinya dengan laptop yang ada di sekolah saat dibutuhkan dan juga

		<p>mengatasinya itu saat membuat modul sebisa mungkin itu sudah tidak melibatkan handphone tetapi melatih peserta didik untuk berfikir kritis tanpa handhpone dan disini lah pengimplementasian profil pelajar berlangsung meskipun tidak memakai handphone bisa melatih peserta didik untuk mandiri akan ide-idenya, sedangkan untuk dorongan orang tua sendiri kita cara mengatasinya sering melakukan sosialisasi bahkan saat awal masuk di SMP 1 wali murid sudah di kenalkan tentang kurikulum yang akan digunakan dan P5 itu sendiri mbak.</p>
--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nama : sonya,adzara,rafa

Kelas : VII

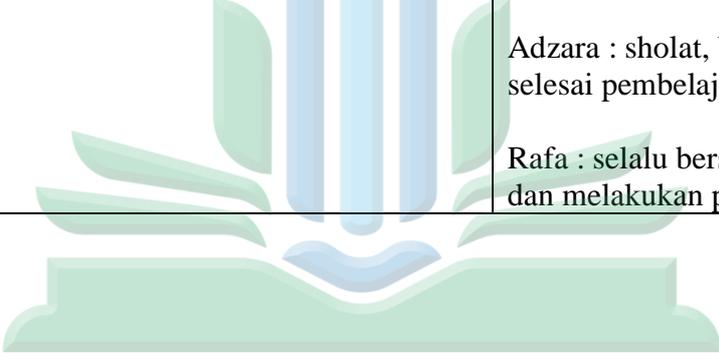
Pekerjaan : Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik tahu sebelumnya, kalau pembelajaran di sekolah sudah menggunakan sublemen profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka?	<p>Sonya : iya, saya sudah mengerti sebelumnya karena setelah saya masuk dan baru bersekolah di SMP Negeri 1 Jember sudah ada pembinaan dari awal tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang selalu di adakan setiap hari jum'at dan sabtu</p> <p>Adzara : iya saya sudah mengetahuinya</p> <p>Rafa : iya saya juga sudah mengetahuinya</p>
2.	Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru IPS terkait profil pelajar pancasila? Apakah menyenangkan atau tidak?	<p>Sonya : iya, tentu menyenangkan karena saya termasuk murid yang menyukai mapel ips dan P5</p> <p>Adzara : pembelajaran profil pelajar pancasila yang disampaikan oleh guru ips di SMP Negeri 1 Jember mudah dimengerti, dan menurut saya menyenangkan</p> <p>Rafa : jelas dan mudah dipahami serta menyenangkan</p>
3.	Menurut adik, selain menggunakan buku sebagai media pembelajaran, apakah ada media lain yang dipergunakan oleh ibu guru IPS pada saat kegiatan pembelajaran misalnya LCD dan lain sebagainya. Pernah ataukah tidak?	<p>Sonya : iya, pernah guru IPS terkadang membawa media lain untuk mengjari murid-muridnya seperti LCD dll.</p> <p>Adzara : pernah, biasanya dengan menggunakan proyektor LCD yang ada di dalam kelas</p> <p>Rafa : pernah, sering kali kita menggunakan LCD sebagai media pembelajaran</p>
4.	Menurut adik, setelah kegiatan belajar	Sonya : iya terkadang

	selesai apakah ibu sering memberikan tugas?	<p>Adzara : terkadang diberikan tugas oleh guru</p> <p>Rafa : sering, untuk mengetahui kita sudah memahami materi atau tidak</p>
5.	Menurut adik, apakah guru dapat mengimplementasikan profil pelajar pancasila saat pembelajaran, (khususnya guru ips)?	<p>Sonya : iya, tentu guru IPS bisa mengimplementasikan profil pelajar pancasila saat pembelajaran untuk menerangkan pembelajaran kepada murid-muridnya agar lebih baik lagi.</p> <p>Adzara : bisa</p> <p>Rafa : iya, seringkali kita melakukan presentasi untuk menyampaikan jawaban dari tugas yang sudah diberikan</p>
6.	Apakah adik merasa jenuh dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!	<p>Sonya : tidak, karena kegiatan di sekolah sangat bermanfaat untuk menuntut dan menambah ilmu bagi diri kita sendiri</p> <p>Adzara : tidak, saya tidak pernah merasa bosan dengan kegiatan yang dilaksanakan sekolah</p> <p>Rafa : tidak, karena sejauh ini tidak ada yang membosankan</p>
7.	Apakah adik pernah melanggar peraturan sekolah?	<p>Sonya : iya, pernah contohnya mengenakan kaos kaki sekolah tidak berlogokan logo khas sekolah. Hanya itu kesalahan yang pernah saya lakukan</p> <p>Adzara : pernah, seperti salah menggunakan kaos kaki, tidak memakai sabut, dan membawa hp</p> <p>Rafa : pernah, seperti membawa hp ke sekolah, dan memakai hasduk diluar kerudung</p>
8.	Apabila adik melanggar peraturan yang ada disekolah lalu ada salah satu guru menegur, apakah adik pernah	<p>Sonya : tentu tidak, karena teguran guru membuat saya sadar akan kesalahan yang saya perbuat, teguran</p>

	membantah?	<p>dari seorang guru juga membawa kebaikan</p> <p>Adzara : tidak pernah</p> <p>Rafa : tidak, karena saya yang melanggar berarti saya yang salah</p>
9.	Bagaimana respon yang akan adik lakukan ketika ditegur oleh guru bahwa telah melakukan pelanggaran peraturan di sekolah?	<p>Sonya : terus berusaha menjadi lebih baik agar tidak melakukan kesalahan yang sama</p> <p>Adzara :saya mendengarkan dan menerima teguran dari guru, juga berusaha untuk tidak mengulangnya lagi di keesokan hari</p> <p>Rafa : mendengarkan dan tidak membantah serta mematuhi</p>
10.	Bagaimana suasana belajar yang adik sukai pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas?	<p>Sonya : tidak ada suara keributan di dalam kelas saat pembelajaran, kelas bersih</p> <p>Adzara :saya menyukai suasana yang damai, kondusif, tenang, dan tidak ramai</p> <p>Rafa :yang mudah dipahami dan menyenangkan</p>
11.	Apakah adik merasa senang dan puas dengan pengajaran guru IPS terhadap pembelajaran dengan pengimplementasian profil pelajar pancasila?	<p>Sonya : iya, karena saat guru IPS mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila saat membantu kami dalam menimba dan menambah ilmu</p> <p>Adzara : saya merasa senang dan puas terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru IPS ketika mengimplementasikan profil pelajar pancasila</p> <p>Rafa : iya saya merasa senang terhadap pengajaran guru IPS</p>
12.	Bagaimana cara adik menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari?	<p>Sonya : fokus terhadap suatu hal yang ingin dikerjakan, jangan terkecoh dengan perilaku negatif dari lingkungan manapun/ dari teman,</p>

		<p>tetap bersikap baik dan berperilaku positif, berteman dengan teman yang baik, positif, dan yang bisa menjadi teladan yang baik</p> <p>Adzara : saya biasanya menerapkan sikap disiplin dengan bangun subuh, menggunakan seragam sesuai ketentuan, tidak datang terlambat ke sekolah, tidak melanggar peraturan sekoalah, dll.</p> <p>Rafa : saya menerapkan sikap disiplin dengan cara menghilangkan rasa malas terhadap diri sendiri</p>
13.	<p>Bagaimana cara adik menerapkan sikap mandiri dalam kegiatan sehari-hari?</p>	<p>Sonya : terus berusaha, tidak takut mencoba hal baru</p> <p>Adzara : dengan mencuci piring setelah makan, menyetrika seragam sendiri, menjemur pakaian, menyiapkan keperluan sekolah sendiri</p> <p>Rafa : tidak selalu melibatkan orang lain atau tidak bergantung pada orang lain</p>
14.	<p>Bagaimana cara adik menerapkan sikap gotong royong dalam kegiatan sehari-hari?</p>	<p>Sonya : saling membantu jika ada yang membutuhkan dalam suatu pekerjaan yang dikerjakan sama-sama ataupun orang yang hanya membutuhkan bantuan kita agar pekerjaan cepat selesai</p> <p>Adzara : dengan piket kelas bersama teman, membereskan rumah dengan keluarga, mengambil sampah di alun-alun saat sedang ekstrakurikuler</p> <p>Rafa : menumbuhkan rasa sadar diri untuk ingin menerapkan sikap gotong-royong dalam kegiatan sehari-hari</p>
15.	<p>Bagaimana cara adik menerapkan sikap kreatif dalam kegiatan sehari-hari?</p>	<p>Sonya : memiliki pikiran untuk mengerjakan suatu hal dengan ide yang unik dan beda dari yang lain</p> <p>Adzara : dengan berimajinasi tentang</p>

		<p>masa depan, membuat tugas kelompok dengan cara digital</p> <p>Rafa :mencoba melakukan hal-hal baru dan berimajinasi</p>
16.	<p>Bagaimana cara adik menerapkan sikap bernalar kritis dalam kegiatan sehari-hari?</p> 	<p>Sonya : teliti terhadap semua hal yang dikerjakan, dipikirkan, di lihat karena bernalar kritis merupakan teliti dalam berpikir</p> <p>Adzara : selama pembelajaran saya selalu mempunyai idde-ide</p> <p>Rafa :mencari tau mengapa saya harus melakukan hal tersebut</p>
17.	<p>Bagaimana cara adik menerapkan sikap beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dalam kegiatan sehari-hari?</p> 	<p>Sonya : dengan cara melaksanakan semua perintahnya dan menauhi semua larangannya</p> <p>Adzara : sholat, berdoa sebelum atau selesai pembelajaran, ngaji</p> <p>Rafa : selalu bersyukur kepada tuhan dan melakukan perintahnya</p>

## Lampiran 9. Lembar Observasi

## LEMBAR OBSERVASI

## AKTIVITAS GURU TERHADAP PEMBELAJARAN

Kegiatan : 95  
Kelas : VII H

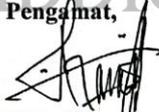
Hari/Tanggal :  
Nama Guru : Fitri Fitriana

Berilah penilaian anda dengan memberikan centang (✓) pada kolom yang sesuai :

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	<b>Persiapan :</b> a. Melakukan kegiatan pembuka seperti salam dan doa b. Mengondisikan kelas c. Melakukan presensi d. Melakukan apresepsi e. Menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran f. Guru menyiapkan lembar kerja g. Guru menyiapkan materi berupa video h. Murid menyiapkan kertas dan spidol	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	<b>Pelaksanaan :</b> a. Guru bertanya kepada murid tentang apa yang mereka ketahui b. Guru mengulas kembali tentang materi bicara c. Murid dibagi menjadi kelompok untuk menganalisis video d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan pertanyaan e. Membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3.	<b>Penutup :</b> a. Menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas atau dipelajari b. Melakukan kegiatan refleksi c. Memberikan tugas d. Memberikan arahan untuk belajar di rumah dan mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya e. Menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan salam	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
<b>Total</b>			

UNIVERSITAS ISLAM Negeri  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Pengamat,

  
Sinta Prastya Fatmasari  
204101090007

## Lampiran 10. Lembar Dokumentasi

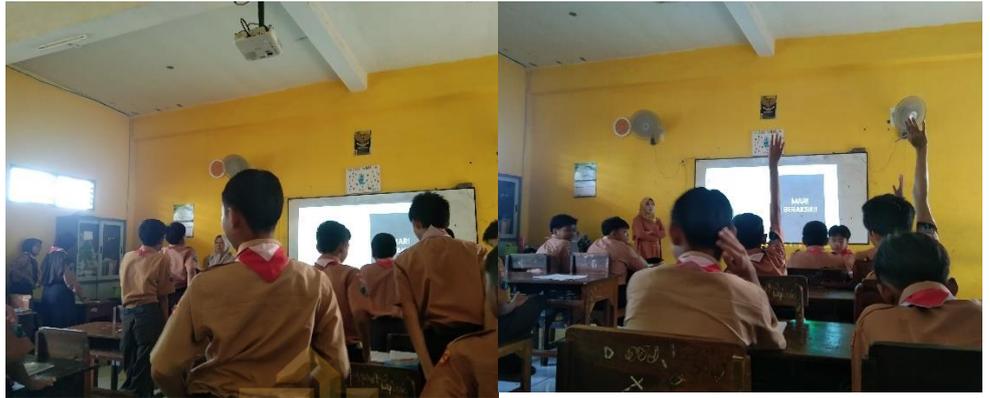
### DOKUMENTASI

#### 1. SMP Negeri 1 Jember

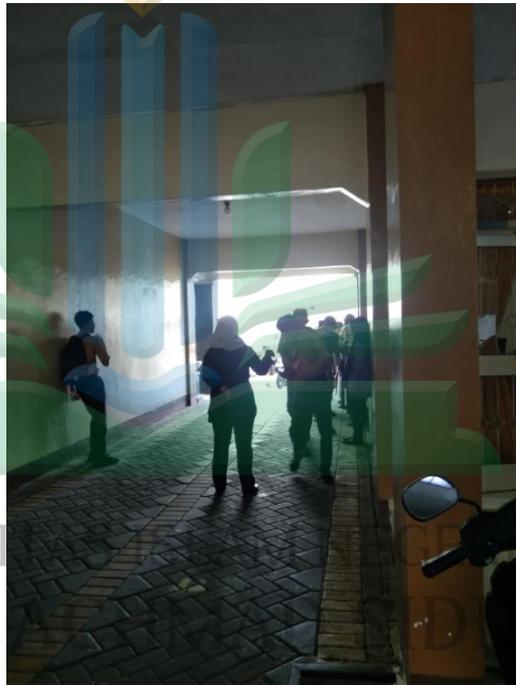


#### 2. Kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila





3. Program kegiatan pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) di SMP Negeri 1 Jember



UNIVERSI  
KIAI HAJI  
J E M B E R  
IQ

### 4. Surat edaran kurikulum merdeka



### 5. Nilai-nilai pelajar pancasila



### 6. Implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila



7. Wawancara dengan Bapak Moh. Rokhim, M.Pd



8. Wawancara dengan waka bidang akademik Ibu Sulistyoningsih, S.Pd



9. Wawancara dengan ibu Fifi Feranita, S.Pd selaku guru IPS



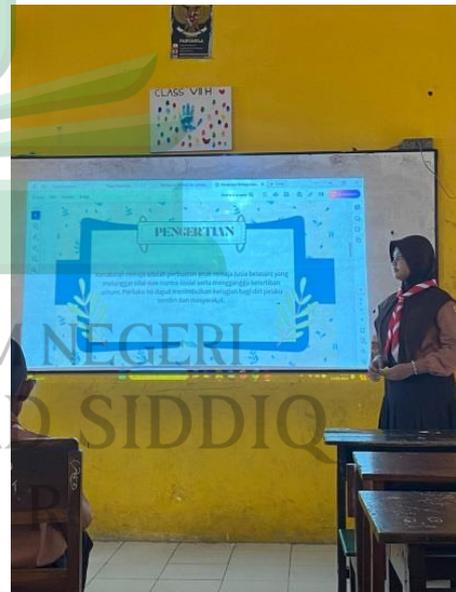
10. Wawancara dengan Bapak Muhammad Nur Firmansyah, S.Pd selaku guru IPS



## 11. Wawancara dengan siswa kelas VII (Sonya, Adzara, Rafa)



## 12. Proyek penguatan profil pelajar pancasila



**Lampiran 11. Biodata Penulis****BIODATA PENULIS****A. IDENTITAS PENULIS**

Nama : Sinta Prasetya Fatmasari  
 NIM : 204101090007  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 September 2002  
 Alamat : Dusun Krajan RT01/RW05 Setail,  
 Genteng, Kabupaten Banyuwangi  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Email : [sintaprasetya01@gmail.com](mailto:sintaprasetya01@gmail.com)

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK : TK INDRIA  
 SD : SDN 1 SETAIL  
 SMP/MTS : MTsN 8 Banyuwangi  
 SMA/MA : MAN 2 Banyuwangi  
 PT : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember